

**PERANAN GAPOKTAN HARAPAN BAHAGIA SEBAGAI  
LEMBAGA PENUNJANG AGRIBISNIS PADI SAWAH DI  
DESA PEMATANG PELINTAHAN KECAMATAN SEI  
RAMPAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ABDUL MANAN  
NPM : 1504300176  
Program Studi : Agribisnis**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PERANAN GAPOKTAN HARAPAN BAHAGIA SEBAGAI  
LEMBAGA PENUNJANG AGRIBISNIS PADI SAWAH DI  
DESA PEMATANG PELINTAHAN KECAMATAN SEI  
RAMPAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

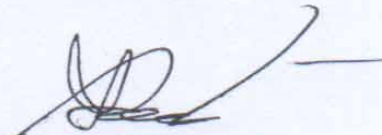
**ABDUL MANAN  
1504300176  
Agribisnis**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing**



**Desi Norita, S.P. M.Si.  
Ketua**



**Nursamsi, S.P. M.M.  
Anggota**

**Disahkan Oleh :  
Dekan**



**Ir. Asritanarni Munar, M.P.**

**Tanggal Lulus : 11 Maret 2020**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : ABDUL MANAN

NPM : 1504300176

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Peranan Gapoktan Harapan Bahagia Sebagai Lembaga Penunjang Agribisnis Padi Sawah Di Desa Pematang Pelintahan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai” berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2020

Yang menyatakan



Abdul Manan

## RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk melihat sejauh mana peran gapoktan terhadap petani padi Untuk mengetahui seberapa besarnya pendapatan usahatani padi di Desa Pematang Pelintahan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian dilakukan di Gapoktan Harapan Bahagia, sedangkan pengambilan responden dilakukan di Desa Pematang Pelintahan Kabupaten Serdang Bedagai. Lokasi tersebut dipilih secara sengaja (*purposive*). Populasi di daerah penelitian berjumlah 122 orang, sehingga saya mengambil 25 % dari jumlah populasi petani di daerah penelitian, makajumlah responden yang dibutuhkan sebanyak 30 responden. Untuk mengidentifikasi masalah (1), dianalisis dengan menggunakan instrumen skala linkert. Analisis pendapatan Untuk mengidentifikasi masalah (2), dengan menggunakan rumus analisis pendapatan. Analisis pendapatan

Kesimpulan diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Tanggapan petani responden tentang peranan kelompok tani sebagi lembaga penunjang agribisnis berada pada kreteria baik yaitu berada pada indeks skor 64,86%. Hal ini dapat diartikan peranan Gapoktan Harapan sebagai lembaga penunjang agribisnis padi sawah sudah dirasakan baik oleh para petani anggota sebagai lembaga yang bertujuan untuk peningkatan pendapatan atau kesejahteraan petani anggota. 2). Penerimaan usahatani padi sawah sebesar Rp. 11.988.667 dan total biaya petani sebesar Rp. 5.777.772. Maka pendapatan usahatani padi sawahdi daerah penelitian yaitu Rp. 6.210.894 dengan priode produksi selama 3 bulan.

Kata Kunci : Efektivitas Gapoktan. Usahatani Padi Sawah. Pendapatan

## **SUMMARY**

*The purpose of this study are: 1). To see the extent of the role of Gapoktan on rice farmers To find out how much rice farming income in the village of Pematang Pelintah Sei Rampah District Serdang Bedagai District. The study was conducted in Gapoktan Harapan Bahagia, while the taking of respondents was carried out in Pematang Pelintah Village, Serdang Bedagai Regency. The location was chosen intentionally (purposive). The population in the study area numbered 122 people, so I took 25% of the total population of farmers in the study area, the number of respondents needed was 30 respondents. To identify problems (1), analyzed using linkert scale instruments. Income analysis To identify problems (2), using the income analysis formula. Analysis of income*

*The conclusions obtained are as follows: 1). Respondents of farmers about the role of farmer groups as agribusiness support institutions are in good criteria that is at an index score of 64.86%. This can be interpreted as the role of Gapoktan Harapan as a supporting institution for paddy rice agribusiness already felt well by member farmers as an institution that aims to increase the income or welfare of member farmers. 2). Receipt of rice farming is Rp. 11,988,667 and total farmer costs of Rp. 5,777,772. Then the income of rice farming in the study area is Rp. 6,210,894 with 3 months production period.*

*Keywords: Effectiveness of Gapoktan. Paddy Rice Farming. Income*

## **RIWAYAT HIDUP**

Abdul Manan, lahir di Kampung Sawah pada tanggal 22 Juni 1996 dari pasangan Bapak Abdul Mutholib dan Ibu Bastinur. Penulis merupakan anak ke Empat dari 5 bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2009, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 147568 Kampung Sawah.
2. Tahun 2012, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Swasta Nahdatul Ulama Natal.
3. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Alfattah Medan.
4. Tahun 2015, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2018, mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Unit Sei Putih.
6. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Peranan Gapoktan Harapan Bahagia Sebagai Lembaga Penunjang Agribisnis Padi Sawah Di Desa Pematang Pelintahan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai”.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu Desi Novita S.P. M,Si selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Nursamsi, S.P. M.M, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P. M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh petani Desa Pematang Pelintahan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

9. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu „Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu ( S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah “Peranan Gapoktan Harapan Bahagia Sebagai Lembaga Penunjang Agribisnis Padi Sawah Di Desa Pematang Pelintahan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan allah subahana Walata'ala.

Medan, 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>ii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	4
Tujuan Penelitian .....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
Landasa Teory .....	5
Penelitian Terdahulu.....	19
Kerangka Pemikiran .....	20
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
Metode Penelitian.....	23
Metode Penentuan Lokasi.....	23
Metode Penarikan Sampel .....	24
Metode Pengumpulan Data .....	24
Metode Analisis Data .....	25
Definisi Dan Batasan Operasional .....	29
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
Gambaran umum lokasi penelitian.....	30
Keadaan Penduduk.....	30
Sarana dan Prasarana Umum .....	33
Karakteristik Sampel .....	34
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>36</b>

Peran Gapoktan Sebagai Lembaga Penunjang Agribisnis Padi ..	36
Analisis Usahatani Padi Sawah .....	43
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>46</b>
Kesimpulan.....	46
Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Interval skor jawaban likert .....	2
2.	Distribusi Penduduk Desa Kerapuh Berdasarkan Jenis Kelamin .	31
3.	Distribusi Penduduk Desa Pematang Pelatihan Berdasarkan Usia	31
4.	Distribusi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan.....	32
5.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	32
6.	Sarana dan Prasarana Desa Kerapuh.....	33
7.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
8.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia .....	35
9.	Jumlah Luas Lahan Responden .....	35
10.	Uji Validitas Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga .....	37
11.	Uji Reabilitas Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga .....	37
12.	Uji Validitas Indikator Penyedia Input Produksi .....	38
13.	Uji Reabilitas Indikator Penyedia Input Produksi .....	38
14.	Uji Validitas Indikator Penyedia Modal .....	39
15.	Uji Reabilitas Indikator Penyedia Modal .....	39
16.	Uji Validitas Indikator Penyedia Informasi.....	40
17.	Uji Reabilitas Indikator Penyedia Informasi .....	40
18.	Uji Validitas Indikator Pengatur Kelompok Tani.....	41
19.	Uji Reabilitas Indikator Pengatur Kelompok Tani.....	41
20.	Tanggapan Petani Terhadap Peran Gapoktan Sebagai Lembaga Penunjang Agribisnis Padi Sawah.....	42
21.	Biaya Produksi Usahatani padi Sawah.....	44
22.	Penerimaan Usahatani Padi Sawah.....	44
23.	Pendapatan Usahatani Padi Sawah Per Musim Produksi .....	45

## DAFTAR GAMBAR

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Skema Kerangka Pemikiran .....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel.....	49
2.	Tanggapan Responden Peran Sebagai Peningkat Kesejahteraan ..	50
3.	Tanggapan Responden Sebagai Penyediaan Input Usahatani .....	51
4.	Tanggapan Responden Terhadap Peran Sebagai Penyedia Modal	52
5.	Tanggapan Responden Berperan Sebagai Penyedia Informasi.....	53
6.	Tanggapan Responden Peran Sebagai Pengatur Kelompok Tani .	54
7.	Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Indikator 1 .....	55
8.	Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Indikator 2 .....	56
9.	Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Indikator 3 .....	57
10.	Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Indikator 4 .....	58
11.	Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Indikator 4 .....	59
12.	Biaya Penggunaan Bibit .....	60
13.	Biaya Penggunaan Pupuk.....	61
14.	Biaya Penggunaan Pestisida.....	64
15.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja.....	67
16.	. Biaya Penyusutan Peralatan .....	77
17.	Biaya Sewa Lahan permusim.....	78
18.	Total Biaya .....	79
19.	Total Penerimaan.....	80
20.	Total Penerimaan.....	81

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Di Indonesia berbagai program telah diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik oleh pemerintah, maupun oleh organisasi non pemerintah. Program-program tersebut bertujuan untuk memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program tersebut adalah gapoktan. Gapoktan merupakan salah satu gabungan kelompok tani yang bergabung dan berkerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

Kelembagaan Petani ditumbuh kembangkan untuk memenuhi kelayakan usaha skala ekonomi dan efisiensi usaha, sehingga berfungsi sebagai unit usaha penyedia sarana dan prasarana produksi, unit Usahatani/produksi, unit usaha pengolahan, unit usaha pemasaran dan unit usaha keuangan mikro.

Pada tahap pengembangannya, Gapoktan dapat memberikan pelayanan informasi, teknologi, dan permodalan kepada anggotanya serta menjalin kerjasama melalui kemitraan usaha dengan pihak lain. Penggabungan Poktan ke dalam Gapoktan, diharapkan akan menjadikan Kelembagaan Petani yang kuat dan mandiri serta berdaya saing.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan September tahun 2013 jumlah penduduk miskin di Indonesia masih 28,6 juta orang. Sekitar 62,8% dari jumlah tersebut berada di desa dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian. Kemiskinan di desa merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Pembangunan ekonomi yang berbasis pada pertanian dan

pedesaan baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak berkurangnya jumlah penduduk miskin dan pelaksanaan kesejahteraan sosial juga dapat berjalan seperti apa yang sudah menjadi harapan bersama.

Pada saat ini kualitas sumberdaya manusia yang bekerja pada sector pertanian masih rendah dibandingkan dengan sektor lainnya. Dilihat dari tingkat pendidikan mereka sangat rendah dan jarang sekali yang memiliki pengetahuan dan ahli tentang ilmu pertanian yang mencukupi, dan mereka terjun disektor pertanian pun karena tuntunan dan pengalaman yang didapatkan dari orang tua mereka yang sudah turun temurun.

Banyak persoalan yang dihadapi oleh petani, baik yang berhubungan langsung dengan produksi, pemasaran hasil-hasil pertanian, dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang sering dihadapi petani dari segi produksi biasanya berupa kegagalan panen dan dari tingkat harga biasanya berupa harga penjualan hasil tani yang sangat rendah. Oleh panen dan dari tingkat harga biasanya berupa harga penjualan hasil tani yang sangat rendah.

Oleh karena itu petani tidak bisa memenuhi kekurangan biaya produksi pertanian dan biaya kebutuhan hidup karena adanya kerugian. Masalah-masalah mendasar lain yang diKalimat yang adaukan di lapangan ini juga sependapat dengan WanAbbas Zakaria (2008: 3) ialah sulitnya akses terhadap sumber kapital,informasi, dan teknologi. Selain itu organisasi petani yang masih diharapkan sebagai komponen pokok dalam pembangunan pertanian, namun kondisinya saat ini belum memuaskan (Rita N. Suhaeti dkk, 2014: 158). Oleh karena itu organisasi petani dapat dinilai masih lemah. Kondisi yang sedemikian itu menyebabkan masyarakat petani menjadi miskin, tidak berdaya, dan tertinggal.



Salah satu Gapoktan yang ada di Sumatera Utara, tepatnya di Desa Pematang Pelintahan Kabupaten Serdang Bedagai yaitu Peran Gapoktan Harapan Bahagia, merupakan Gapoktan yang bergerak di bidang produksi pertanian. Gapoktan tersebut memberi kemudahan bagi anggotanya dengan memberikan fasilitas kebutuhan petani. Tingginya harga pinjaman modal dari tengkulak sangat mahal sehingga memberatkan para petani dalam mendapatkan keuntungan yang optimal dari hasil usahatani. Tujuan Gapoktan ini selaras dengan tujuan Gapoktan berdasarkan undang-undang, yaitu mensejahterakan anggotanya.

Gapoktan Harapan Bahagia memiliki 122 orang anggota, dimana seluruh anggotanya bermata pencaharian sebagai petani. Usahatani yang dijalankan anggota Gapoktan Harapan Bahagia adalah usahatani padi. Akan tetapi, pendapatan yang diperoleh dari hasil usahatani tersebut masih belum mampu memenuhi kebutuhan hidup anggota, karena pendapatan yang diperoleh petani masih tergolong rendah. Hal itu disebabkan karena kurangnya modal petani dalam mengusahakan usahatani. Dalam upaya meningkatkan pendapatan anggotanya, Gapoktan Harapan Bahagia dan membebaskan petani anggotanya untuk menjual hasil produksi usahatani kepada pembeli yang memberikan harga yang sesuai. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindarkan petani dari penetapan harga tengkulak.. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Gapoktan Harapan Bahagia sebagai lembaga penunjang agribisnis padi sawah”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran gapoktan Harapan Bahagia terhadap petani padi ?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usahatani padi di Desa Pematang Pelintahan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk melihat sejauh mana peran gapoktan terhadap petani padi
2. Untuk mengetahui seberapa besarnya pendapatan usahatani padi di Desa Pematang Pelintahan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi ruang lingkup akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terutama pada bidang disiplin keilmuan manajemen agribisnis dalam aspek pemasaran, sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman serta pemahaman dalam mengkaji penerapan konsep dan teori.
2. Bagi petani, penelitian ini sebagai bahan informasi dan peran pemasaran bagi masyarakat sangat penting baik itu menyangkut aspek kehidupan termasuk bidang ekonomi dan sosial.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini juga sebagai informasi dan salah satu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### Pengertian peranan

Peranan adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya, dan seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat (Abdulsyani, 2012). Peranan adalah atribut sebagai akibat dari status, dan perilaku yang diharapkan oleh anggota-anggota lain dari masyarakat terhadap pemegang status, singkatnya, peranan hanyalah sebuah aspek dari status (Duverger, 2010).

Menurut Soerjono Soekanto, (2013) Peranan yang melekat pada diri seseorang haru dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsure statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai pintu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Suatu peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut :

- a. Peranan meliputi norma norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

### **Pengertian lembaga**

Lembaga dapat diartikan sebagai suatu format yang mantap, stabil, terstruktur, dan mapan (*established*). Dalam pengertian ini lembaga sebagai suatu jaringan sarana hidup berisi peranan yang menjalankan fungsi masyarakat secara terus menerus dan berulang-ulang (Anwar, 2013).

Lembaga yang digunakan dalam konsep sosiologi berbeda dengan yang digunakan oleh konsep umum lainnya. Sebuah lembaga bukanlah sebuah bangunan, bukan sekelompok orang dan juga bukan sebuah organisasi. Lembaga (institusi) adalah suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dipandang penting, atau secara formal, lembaga adalah sekumpulan kebiasaan dan data kelakuan yang berkisar pada suatu kegiatan pokok manusia (Wulansari, 2009).

### **Pengertian Gapoktan**

Gabungan kelompok tani adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha (permentan No. 82 tahun 2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani). Sedangkan menurut Pujiharto (2010: 70-71) Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya.

Gapoktan dapat sebagai sarana untuk bekerjasama antar kelompok tani yaitu kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama. Di samping itu menurut Hermanto dan Dewa Swastika

(2011) pembentukan dan penumbuhan kelompok tani dapat di Kalimat yang adaptasi dalam konteks yang lebih luas yaitu konteks pengembangan ekonomi dan kemandirian masyarakat menuju pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Rural Development*). Gabungan kelompok tani ini terbentuk atas beberapa dasar yaitu kepentingan bersama antar anggota, berada pada wilayah usaha tani yang sama yang menjadi tanggung jawab bersama antar anggota, mempunyai kader pengelolaan yang berkompeten untuk menggerakkan petani, memiliki kader yang diterima oleh petani lainnya, adanya dorongan dari tokoh masyarakat, dan mempunyai kegiatan yang bermanfaat bagi sebagian besar anggotanya. Oleh karena itu salah satu usaha yang dilakukan pemerintah bersama dengan petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya maka telah dibentuk Kelompok-Kelompok Tani di pedesaan (Sukirno, 2014).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Gapoktan adalah gabungan dari beberapa Kelompok Tani yang bergabung dan bekerjasama untuk melakukan usaha agribisnis dan meningkatkan skala ekonomi serta efisiensi usaha sehingga dapat mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya.

### **Tujuan Dan Fungsi Gapoktan**

Salah satu ciri yang ada pada suatu kelompok adalah kesatuan sosial yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama. Tujuan bersama dapat tercapai ketika terdapat pola interaksi yang baik antara masing-masing individu dan individu-individu tersebut memiliki peran serta mampu menjalankan perannya. Tujuan utama pembentukan dan penguatan Gapoktan adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani

yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas (Deptan 2006). Adapun tujuan lain dari pembentukan Gapoktan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Gapoktan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota secara keseluruhan yang terlibat dalam kepengurusan maupun hanya sebagai anggota baik secara materiil maupun non material sesuai dengan kontribusi yang telah diberikan kepada pengembangan organisasi Gapoktan.
2. Gapoktan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia semua anggota melalui pendidikan pelatihan dan *study banding* sesuai kemampuan keuangan Gapoktan.
3. Gapoktan dapat mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan usaha di bidang pertanian dan jasa yang berbasis pada bidang pertanian.

Gapoktan juga dapat menjadi lembaga yang menjadi penghubung petani dari satu desa dengan lembaga-lembaga lainnya. Gapoktan diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan permodalan, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk, dan termasuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani. Menurut permentan Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani Gapoktan memiliki fungsi-fungsi yaitu sebagai berikut :

- 1) Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas, dan harga);
- 2) Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida, dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya;

- 3) Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/ pinjaman kepada para petani yang memerlukan;
- 4) Melakukan proses pengolahan produk para anggotanya(penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah;
- 5) Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/ menjual produk petani kepada pedagang/ industri hilir.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi dari Gapoktan adalah unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar; penyediaan saprotan serta menyalurkannya kepada para petani melalui kelompoknya; penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/ pinjaman kepada para petani yang memerlukan; melakukan proses pengolahan produk para anggotanya yang dapat meningkatkan nilai tambah; dan menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/ menjual produk petani kepada pedagang/industri hilir

### **Peran Gapoktan**

Gabungan Kelompok Tani memiliki peran tunggal maupun ganda menurut Hermanto dan Dewa Swatika (2011) seperti penyediaan input usaha tani (misalnya simpan pinjam), penyediaan penyediaan air irigasi (kerjasama dengan P3A), penyediaan informasi ( penyuluhan melalui Kelompok Tani), serta pemasaran hasil secara kolektif. Selain itu menurut pujiharto (2010) terdapat tiga peran pokok yang diharapkan dapat dijalankan Pleh gapoktan yaitu sebagai berikut :

- 1) Gapoktan berperan sebagai lembaga sentral dalam sistem yang terbangun dan strategi.

Gapoktan berperan sebagai lembaga sentral dalam sistem yang terbangun dapat dicontohkan terlibat dalam penyaluran benih bersubsidi yaitu

bertugas mereka daftar permintaan benih dan nama anggota. Gapoktan merupakan lembaga strategis yang merangkum seluruh aktifitas kelembagaan petani di wilayah tersebut. Gapoktan dapat pula dijadikan sebagai basis usaha petani di setiap pedesaan.

- 2) Gapoktan berperan dalam meningkatkan ketahanan pangan. Dalam rangka mengatasi kerawanan dan kemiskinan di pedesaan, Badan Ketahanan Pangan telah melaksanakan “ program desa mandiri pangan” dimulai pada tahun 2006. Pengentasan kemiskinan dan kerawanan pangan dilakukan melalui pendekatan masyarakat secara partisipatif. Masyarakat yang tergabung kelompok tani akan dibimbing agar mampu menemukan dan menggali permasalahan yang dihadapi dan potensi yang dimiliki, serta mampu secara mandiri membuat rencana kerja untuk meningkatkan pendapatannya melalui usaha tani dan usaha agribisnis berbasis pedesaan. Beberapa Kelompok Tani dalam satu desa yang telah dibina akan difasilitasi untuk membentuk Gapoktan. Melalui cara ini, petani miskin dan rawan pangan akan meningkat kemampuannya dalam mengatasi masalah pangan dan kemiskinan di dalam suatu ikatan Kelompok Tani untuk memperjuangkan nasib para anggota dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bersama dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya local.
- 3) Gapoktan dapat dianggap sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP).

Gapoktan sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan dapat menerima Dana Penguatan Modal (DPM), yaitu dana peminjaman yang dapat



digunakan membeli gabah petani saat panen raya. Kegiatan DPM-LUEP telah dimulai sejak tahun 2003 tetapi baru dimulai pada tahun 2007 Gapoktan dapat sebagai penerima dana tersebut. Gapoktan dapat bertindak sebagai pedagang gabah, dimana akan membeli gabah dari petani lalu menjualnya berikut berbagai fungsi pemasaran lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Gapoktan memiliki banyak peran antara lain penyediaan input usaha tani (misalnya pupuk), penyediaan modal (misalnya simpan pinjam), penyediaan air irigasi (kerjasama dengan P3A), penyediaan informasi (penyuluhan melalui Kelompok Tani), pemasaran hasil secara kolektif, Gapoktan sebagai lembaga sentral yang terbangun dan strategis yang diharapkan mampu menangani seluruh basis aktivitas kelembagaan petani, Gapoktan dapat meningkatkan ketahanan pangan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang partisipatif, dan Gapoktan sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP).

### **Karakteristik Gapoktan**

Gapoktan yang mampu mandiri dan berdaya saing, memiliki karakteristik sebagai berikut:

#### **1. Ciri Gapoktan**

- a. memiliki aturan/norma tertulis yang disepakati dan ditaati bersama;
- b. melaksanakan pertemuan berkala dan berkesinambungan, antara lain rapat anggota dan rapat pengurus;
- c. menyusun dan melaksanakan rencana kerja Gapoktan sesuai dengan kesepakatan dan melakukan evaluasi secara partisipatif;
- d. memfasilitasi kegiatan usaha bersama mulai dari sektor hulu

sampai dengan sektor hilir;

e. memfasilitasi Usahatani secara komersial berorientasi agribisnis;

f. melayani informasi dan teknologi bagi Usahatani anggota Poktan yang bergabung dalam Gapoktan dan Petani lainnya;

g. menjalin kerjasama melalui kemitraan usaha antara Gapoktan dengan pihak lain; dan

h. melakukan pemupukan modal usaha, baik melalui iuran anggota maupun dari penyisihan hasil usaha Gapoktan dan sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat.

## 2. Unsur Pengikat Gapoktan

Unsur pengikat Gapoktan meliputi adanya:

a. tujuan untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi Usahatani;

b. pengurus dan pengelola unit-unit usaha Gapoktan yang profesional untuk memajukan Usahatani Gapoktan sesuai permintaan pasar dan kebutuhan anggota;

c. pengembangan komoditas produk unggulan yang merupakan industri Pertanian perdesaan;

d. kegiatan pengembangan usaha melalui kerjasama kemitraan untuk meningkatkan posisi tawar Gapoktan mulai dari sektor hulu sampai hilir; dan

e. manfaat bagi Petani sekitar dengan memberikan kemudahan memperoleh sarana dan prasarana produksi, modal, informasi, teknologi, pemasaran, dan lain-lain.

## **Organisasi Gapoktan**

Organisasi menurut Mills dan Mills dalam Kusdi (2009: 4), yaitu kolektivitas khusus manusia yang aktifitas-aktifitasnya terkordinasi dan terkontrol dalam dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu pandangan lainnya menyebutkan bahwa organisasi adalah suatu strategi besar yang diciptakan individu-individu dalam rangka mencapai berbagai tujuan yang membutuhkan usaha dari banyak orang (C. Argyris dalam Kusdi, 2009). Dari dua pandangan terdapat dua unsur karakteristik utama dari sebuah organisasi yaitu *Purposes*, *People*, dan *Plan* (Gerloff dalam Kusdi, 2009). Sesuatu tidak dapat disebut organisasi jika tidak memiliki tujuan (*Purpose*), anggota (*People*), dan rencana (*Plan*). Dalam aspek rencana (*Plan*) ini terkandung semua ciri-ciri seperti sistem, struktur, desain, strategis, dan proses, yang seluruhnya dirancang untuk menggerakkan unsure manusia (*People*) dalam mencapai berbagai tujuan (*purpose*) yang telah ditetapkan.

Menurut UU No. 19 tahun 2013, yang termasuk dalam organisasi petani yaitu Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, asosiasi komoditas, dewan komoditas, dan kelembagaan ekonomi petani berupa BUMP. Kelompok dan Gapoktan merupakan dua organisasi yang berada dilingkungan pedesaan. Selanjutnya pada tingkatan yang lebih tinggi asosiasi komoditas pertanian merupakan kumpulan dari petani, Kelompok Tani, dan gabungan Kelompok Tani untuk memperjuangkan kepentingan petani. Cakupan wilayah untuk asosiasi komoditas pertanian ini bisa mencakup satu kabupaten atau provinsi. Sedangkan untuk tingkatan nasional menjadi bidang cakupannya dewan komoditas pertanian nasional.

Pembentukan organisasi petani suatu Kelompok Tani dan gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan alat utama untuk mendistribusikan bantuan dan sekaligus sebagai wadah untuk berinteraksi secara vertical antara pemerintah dengan petani dan secara horinzontal antar sesama petani. Organisasi petani diharapkan sebagai komponen poko dalam pertanian yaitu berperan dalam mengatasi kemiskinan, memperbaiki degradasi sumber daya alam, meningkatkan ketelibatan perempuan, kesehatan dan pendidikan, dan sosial politik (Rita N. Suhaeti, 2004).

Kelompok Tani dan Gapoktan merupakan organisasi sosial yang terbentuk karena persamaan minat dan kepentingan bersama dari petani di desa. Dalam organisasi sosial terdapat proses yang dinamis dimana hubungan antar manusia yang berubah-ubah, tindakan masing-masing orang terdapat orang lain selalu berulang-ulang dan terkordinasi. Dalam organisasi sosial, anggota tersusun atau terstruktur secara sistematis, masing-masing berperan dan memiliki status yang bersifat formal, masing-masing bertugas memelihara dan berusaha bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Kelompok Tani dan Gapoktan menurut mariani (2010) dapat sebagai wadah yaitu wadah belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggotanya, wadah produksi untuk meningkatkan efesiensi dalam usaha tani para anggotanya, dan wadah kegiatan sosial bagi para anggotanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tani dan Gapoktan sebagai wadah bagi anggota petani untuk meningkatkan efesiensi dalam usaha taninnya, dan untuk bersosialisasi antar anggota petani.

### **Pendapatan usaha tani**

Pendapatan usahatani merupakan selisih biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiyah, 2015).

Pendapatan petani padi sawah yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total Biaya

### **Penelitian Terdahulu**

Rudi Hermawan, 2016 skripsi yang berjudul “Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo” hasil penelitian menunjukkan 1.a. Peran Gapoktan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga adalah : Gapoktan menyediakan input usaha tani. Semua informan menyatakan “Gapoktan perannya memfasilitasi petani yang membutuhkan pupuk, obat-obatan, dan bibit. ”Gapoktan menyediakan modal. Semua informan menyatakan “Gapoktan memfasilitasi petani lewat LKMA untuk dapat meminjam uang sebagai modal memenuhi kebutuhan anggotanya. ”Gapoktan menyediakan irigasi. Semua informan

menyatakan “Gapoktan bekerjasama dengan P3A untuk pengadaan dan penyediaan saluran irigasi.” Gapoktan menyediakan informasi. Semua informan menyatakan “Petani mendapatkan informasi tentang pembuatan pupuk, pengaturan pola tanam, dan pengetahuan teknologi.” Gapoktan memasarkan hasil pertanian secara kolektif. Semua informan menyatakan “Gapoktan bisa membantu petani memasarkan hasil pertaniannya ke pedagang besar maupun kecil.” Gapoktan berperan sebagai lembaga sentral yang mengatur kelompok tani. Semua informan menyatakan “Gapoktan berperan memfasilitasi kekurangan kebutuhan dari kelompok tani. Gapoktan juga merangkul dan mengatur seluruh aktifitas pertanian.” Gapoktan berperan dalam meningkatkan ketahanan pangan. Semua informan menyatakan “Ya Gapoktan sudah mampu meningkatkan

ketahanan pangan di wilayah Desa Kulwaru. Hal ini dapat diketahui dari hasil pertanian yang baik dan melimpah.” Gapoktan berperan mengatur perekonomian pedesaan (Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan/ LUEP). Semua informan menyatakan “Gapoktan itu memiliki LKMA yang bertugas mengatur keuangan.

Nadra Yunia Ayuningtyas, 2014 dengan judul skripsi ” Keefektifitas Program gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta.” Hasil penelitian menunjukkan 1. Pelaksanaan program Gapoktan Desa Sumberagung dalam meningkatkan produksi hasil pertanian cukup lancar. Program-program yang dibentuk oleh Gapoktan Desa Sumberagung dapat terlaksana semuanya serta petani memperoleh pengetahuan dan tambahan ilmu untuk melaksanakan usaha pertaniannya. Kini kebutuhan yang diperlukan

oleh masyarakat petani dapat terjawab dan terpenuhi dengan bantuan dari PPL (Petugas Penyuluh Lapangan), Dinas Pertanian serta pihak-pihak yang ikut membantu dalam program-program Gapoktan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat faktor yang menjadi kelemahan yaitu rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta usia para petani dan pengelola yang rata-rata sudah berusia lanjut. 2. Gapoktan Desa Sumberagung dalam meningkatkan produksi hasil pertanian anggotanya dinyatakan berhasil. Keberhasilan tersebut didapat berkat kerja keras dari petani dan program-program Gapoktan Desa Sumberagung yang membantu dan menunjang usaha petani. Sebelum adanya Gapoktan, hasil produksi pertanian rata-rata 5 ton/hektar dan setelah adanya Gapoktan menjadi rata-rata 6,5 ton/hektar. Pada akhir tahun 2013 Gapoktan Desa Sumberagung

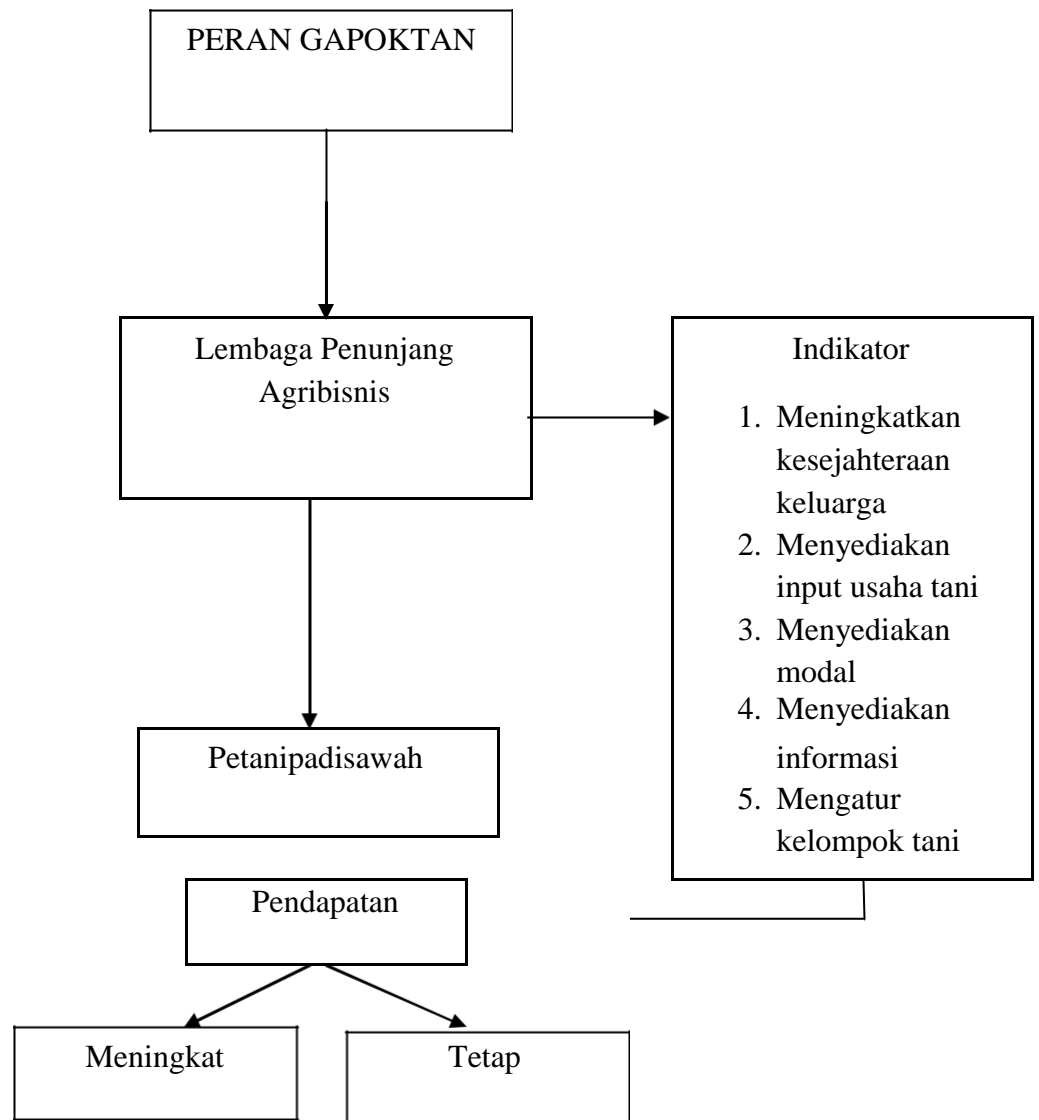
### **Kerangka Pemikiran**

Salah satu tujuan dibentuknya organisasi gabungan Kelompok Tani ialah sebagai sarana/ tempat untuk melakukan kegiatan pemberdayaan terhadap semua anggota Kelompok Tani. Peran yang diberikan oleh Gapoktan kepada anggota seperti penyediaan input usaha tani. Penyediaan modal, penyediaan air irigasi, penyedia informasi, dan pemasaran hasil secara kolektif dimaksudkan untuk memfasilitasi petani dalam mendukung kegiatan pertaniannya. Selain itu, Gapoktan juga menerapkan strategi atau cara untuk meningkatkan kemampuan petani melalui pemberdayaan. Pemberdayaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani dalam melakukan aktivitas dalam kegiatan pertaniannya. Selain itu pemberdayaan juga dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani pada umumnya dan kesejahteraan keluarga pada khususnya. Dalam kegiatan pemberdayaan para petani akan diberikan program penyuluhan

dan pelatihan sehingga petani akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru. Petani akan mengetahui permasalahan yang sedang dihadapinya dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga petani dapat mengantisipasi permasalahan tersebut serta melakukan pencegahan agar permasalahan tidak akan terjadi.

Dengan demikian kegiatan pemberdayaan petani melalui program Gapoktan ini akan membuat petani memiliki pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kinerja petani dalam pertanian. Hal ini juga berdampak pada hasil panen yang baik, melimpah, dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan penghasilan petani melalui hasil usaha taninya. Sehingga akan tercipta kesejahteraan terhadap para petani. Petani yang sejahtera akan membuat suasana dalam keluarganya juga sejahtera karena mampu mencukupi kebutuhan hidupnya melalui hasil pertanian.





Gambar1. Skema kerangkapemikiran

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung kelapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai studi objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Studi kasus (*case study*) merupakan suatu metode yang memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapi dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang lebih baik ( Rahardjo,S& Gudnanto,2011 )

### **Metode Penentuan Lokasi**

Penelitian dilakukan di Gapoktan Harapan Bahagia, sedangkan pengambilan responden dilakukan di Desa Pematang Pelintahan Kabupaten Serdang Bedagai. Lokasi tersebut dipilih secara sengaja (*purposive*).

### **Metode Penarikan Sampel**

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15 % atau 20-25%. Populasi di daerah penelitian berjumlah 122 orang, sehingga saya mengambil 25 % dari jumlah populasi petani di daerah penelitian, maka jumlah responden yang dibutuhkan sebanyak 30 responden.

### **Metode Pengumpulan data**

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dari wawancara serta observasi langsung pada tempat penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan buku-bukulainnya yang berkaitan dengan pembahasan, serta laporan tertulis dari pihak gapoktan ataupun instansi lainnya yang terkait baik data ataupun dokumen yang sesuai dengan pembahasan ini. Sumber lain diperoleh dari majalah, jurnal, koran maupun internetatau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan terukur dan akurat maka digunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap data dengan menggunakan SPSS

### **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner yang dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Untuk proses ini, akan digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. *Pearson Product Moment* ialah alat uji statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval dan rasio. Sebuah Kalimat yang ada sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing –masing variabel  $\geq 0,25$  dikatakan valid dan Kalimat yang ada yang mempunyai r-hitung  $< 0,25$  tidak valid atau akan dibuang (Basuki dan Prawoto, 2016). Rumusnya *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$\frac{\sum X \sum Y}{\sum X^2 \sum Y^2}$$

Keterangan

= product moment antara X dan Y

X = Skor Pernyataan setiap nomor

Y = Skor total

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada program SPSS, metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah menggunakan *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,50 dikatakan reliabel (Basuki dan Prawoto, 2016). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}$$

Untuk mengidentifikasi masalah (1), dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert untuk menganalisa peran gapoktan terhadap petani. Data yang merupakan identitas responden dan proses pengambilan keputusan petani dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama, kemudian dipresentasikan berdasarkan jumlah responden. Presentasi yang tersebar merupakan faktor yang dominan dari masing-masing variabel yang diteliti.

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap dan pendapat seseorang atau fenomena sosial berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.. Terdapat beberapa komponen yang akan ditanyakan kepada responden mengenai pelaksanaan peran gapoktan setiap komponen akan diberi skor 1 sampai 5

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Kurang Setuju (KS) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Agar mendapatkan hasil intepretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1. Mengitung Skor tertinggi

Skor Maksimal = Jumlah Responden x skor tertinggi likert x jumlah pernyataan

Skor Maksimal = 30 X 5 X 3

= 450

2. Indeks Skor = \_\_\_\_\_

3. Rumus Interval = \_\_\_\_\_

=100 :5

= 20

Tabel 1. Interval skor jawaban likert

Indeks Skor	Keterangan
0 % -19.99%	Sangat Tidak Kuat
20% -39.99%	Tidak Kuat
40% -59.99%	Cukup Kuat
60% - 79.99%	Kuat
80% -100%	Sangat Kuat

(Sugiyono. 2017)

Penelitian ini menggunakan pertanyaan mengenai pelaksanaan peran gapoktan dengan beberapa komponen antara lain: penyediaan modal, penyediaan input produksi, manfaat harga, pemasaran hasil produksi dan pelayanan. Komponen persepsi tersebut akan dinilai. Sehingga akan terlihat perbedaan persepsi pada komponen apa yang membuat petani padi di desa Pematang Pelintahan mengambil keputusan menjadi anggota simpan pinjam di gapoktan. Setiap komponen persepsi petani memiliki sub komponen yang juga akan dinilai dengan skor dari 1 sampai 5

Untuk mengidentifikasi masalah (2), dengan menggunakan rumus analisis pendapatan. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diperoleh dan besarnya keuntungan yang diperoleh. Perhitungan penerimaan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan totalQ (*Quantity*) = Produk yang dihasilkanP (*Price*) = Hargajualproduk yang dihasilkan

Perhitunganpengeluaransebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Dimana:

TC (*Total Cost*) = Biaya total

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biayatetap

TVC (*Total Variable Cost*) = Biayabiayatidaktetap

Perhitungankeuntunganadalahsebagaiberikut:

$$\mathbf{=TR-TC}$$

Dimana:

= Keuntungan

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan total

TC (*Total Cost*) = Biaya total

### **Defenisi dan batasan operasional**

1. Lokasi penelitian adalah Gapoktan Harapan, Desa Pematang Pelintahan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Peran Gapoktan merupakan suatu usaha bersama dimana anggotanya bersifat sukarela dan memiliki tujuan mensejahterakan anggotanya.
3. Peran Gapoktan memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup hemat dan juga menambah pengetahuan anggotanya.
4. Gapoktan adalah gabungan kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efesiensi usaha.
5. Peranan adalah bagian yang dimainkan oleh pihak gapoktan guna meningkatkan pendapatan petani.
6. Petani adalah orang yang melakukan usahatani padi sawah sebagai mata pencaharian utamanya. Petani sampel didaerah penelitian adalah petani yang ikut di Gapoktan.
7. Produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output perunit periode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri diasumsikan konstan kualitasnya.
8. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam permusim tanam.



## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Gambaran umum lokasi penelitian

Gabungan kelompok tani harapan terletak di Desa Pematang Pelintahan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai yang terletak di dataran rendah dengan ketinggian 2-5 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar 32°C dengan curah hujan rata-rata berkisar 200 mm/Tahun. Luas Desa Pematang Pelintahan 510,582 Ha, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Makmur, Desa Pematang Guntung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Firdaus
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mangga Dua, Desa Suka Jadi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mangga Dua

### Keadaan Penduduk

#### Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Pematang Pelintahan berjumlah sebanyak 4.511 jiwa yang terdiri dari 782 KK. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk Desa Pematang Pelintahan terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 2.202 jiwa dan perempuan sebanyak 2.309 jiwa. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel2. Distribusi Penduduk Desa Pematang Pelintahan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.202	49
2	Perempuan	2.309	51
	Jumlah	4.511	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Pematang Pelintahan 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk jenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding dengan jenis kelamin laki-laki, dengan selisih persentase jumlah penduduk sebesar 2%.

### **Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

Penduduk yang berdomisili di Desa Pematang Pelintahan terdiri dari berbagai rentang usia. Berikut adalah jumlah penduduk Desa Pematang Pelintahan ditinjau berdasarkan usia.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Desa Pematang Pelintahan Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-15	1400	31,22
2	16-31	1930	42,78
3	>32	1.181	26
Jumlah		4.511	100

*Sumber: Data Kantor Kepala Desa Pematang Pelintahan 2017*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usia penduduk Desa Pematang Pelintahan berada pada rentang usia 16-31 tahun, yaitu sebanyak 1.930 jiwa atau 42,78% dari keseluruhan jumlah penduduk. Rentang usia tersebut merupakan usia produktif dimana setiap individu memiliki orientasi untuk bekerja guna mencukupi kebutuhan ekonomi. Sedangkan penduduk dengan usia lanjut >32 berjumlah sebanyak 1.181 jiwa atau 26% dari keseluruhan jumlah penduduk

### **Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Penduduk Desa Pematang Pelintahan mayoritas bekerja sebagai petani. Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki profesi berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Desa Pematang Pelintahan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Buruh Tani	120	15,34
2	Petani	375	47,95
3	Pedagang	85	10,86
4	Peternak	27	3,45
5	PNS	14	1,79
6	Lain-lain	161	20,61
	Jumlah	782	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Pematang Pelintahan 2017

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Pematang Pelintahan kebanyakan berprofesi sebagai petani yaitu sekitar 375 orang atau 47,95% dari total angkatan kerja di Desa Pematang Pelintahan . Sedangkan untuk profesi dengan jumlah penduduk terendah adalah masyarakat yang berprofesi sebagai PNS yaitu sebanyak 14 orang atau 1,79% dari total keseluruhan angkatan kerja.

#### **Distibusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Mayoritas pendidikan penduduk Desa Pematang Pelintahan adalah tammatan sekolah dasar (SD). Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki jenjang pendidikan yang berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan, sebagai berikut

Table 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	117	3,68
2	SD	510	7,27
3	SMP	1.475	32,27
4	SLTA	2.161	50,89
5	Diploma/Sarjana	248	
	Total	4.511	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Pematang Pelatihan 2017

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Pematang Pelintahan jenjang tingkat pendidikan hanya sampai tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu sekitar 157 orang atau 3,60% dari total penduduk. Sedangkan untuk jenjang pendidikan dengan jumlah penduduk tertinggi adalah SLTA yaitu sebanyak 2.168 orang atau 50,89% dari total keseluruhan penduduk.

### **Sarana dan Prasarana Umum**

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berebeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topografi setiap desa. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Karena keberadaan sarana dan prasarana tersebut laju pertumbuhan sebuah desa, baik dari sektor perekonomian maupun sektor lainnya.

Desa Pematang Pelintahan memiliki beberapa sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Pematang Pelintahan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6. Sarana Dan Prasarana Desa Pematang Pelintahan

No	Jenis Sarana Dan Prasarana Desa	Unit
1	Mesjid	1
2	Puskesmas/Posyandu	2
3	TK	1
4	Kantor Kepala Desa	1
5	Aula	1
6	Air Bersih	1
	Total	7

*Sumber: Data Kantor Kepala Desa Pematang Pelintahan 2017*

## **Profil Gapoktan**

Gapoktan adalah suatu gabungan kelompok tani yang ada di Desa Pematang Pelintahan yang telah diakui oleh pemerintah dengan surat keputusan nomor 14 tahun 2018 tentang revitalisasi tempat kedudukan Desa Pematang Pelintahan, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Untuk saat ini pengurus yang terdapat di gapoktan harapan terdiri dari ketua yang dijabat oleh Jumain, sekertaris Bambang Khair dan bendahara Tukiman.

Luas areal keseluruhan anggota gapoktan harapan mencapai 450 Ha yang terdiri dari luas lahan sawah yang beririgasi seluas 440 Ha dan luas lahan sawah non irigasi seluas 10 Ha. Anggota dari gapoktan harapan adalah para petani padi sawah yang terdapat di Desa Pematang Pelintahan yang berjumlah sebanyak 122 petani.

Untuk saat ini program kerja yang dilakukan oleh gapoktan harapan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggotanya meliputi kegiatan:

1. Simpan pinjam

Kegiatan simpan pinjam bertujuan untuk membantu petani anggota yang mengalami kendala dibidang permodalan. Pada hakikatnya kegiatan simpan pinjam mempunyai pola atau sistem petani yang mampu membantu petani yang kurang mampu, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh anggota. Tahapan administrasi yang terdapat dalam kegiatan simpan pinjam ini meliputi:

- a. Pembayaran uang pangkal yaitu uang yang dibaya pada saat pertama kali masuk sebagai anggota sebesar Rp.20.000.

- b. Simpanan pokok yaitu simpanan yang wajib dibayar pada saat bergabung menjadi anggota yaitu sebesar Rp. 20.000
- c. Simpanan wajib yaitu iuran yang wajib dikeluarkan oleh setiap anggota perbulannya atau setiap musim panen sebesar Rp. 60.000
- d. Simpanan sukarela yaitu anggota dengan sukarela melakukan simpanan dan dapat di ambil kapan saja.

Dari kesemua simpanan yang dilakukan oleh anggota akan dihitung setiap akhir tahun. Keseluruhan simpanan yang dilakukan oleh anggota akan dapat diambil apabila anggota tersebut keluar dari keanggotaan. Yang berhak melakukan peminjaman adalah setiap anggota gapoktan yang terdaftar.

## 2. Pembinaan kelompok tani

Pembinaan kelompok tani dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan pihak penyuluh pertanian. Dalam proses kegiatan pembinaan gapoktan hanya berfungsi sebagai wadah penghubung antar kelompok tani dengan pihak penyuluh pertanian. Pembinaan kelompok tani dilakukan dengan priode waktu 1-2 kali dalam sebulan. adapun kegiatan yang terdapat dalam pembinaan kelompok tani meliputi: pemberian informasi, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh.

## 3. Penyedia input produksi

Kegiatan penyediaan input produksi yang terdapat didalam gapoktan harapan terdiri daari kegiataan pengadaan alat-alat pertanian bertujuan untuk mempermudah petani dalam proses pengadaan sarana produksi. Untuk saat ini alat-alat pertanian yang terdapat didalam gapoktan harapan meliputi: lantai jemur, treeser, hand traktor dan pompa air. Selanjutnya input produksi yang disediakan

oleh pihak gapoktan terdiri penyediaan pupuk dan obat-obatan, setiap anggota dapat membeli pupuk dan obata-obatan di gapoktan.

### **Karakteristik Sampel**

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para petani padi dengan jumlah 30 orang responden yang terdapat di Desa Pematang Pelatihan . Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 30 orang ditentukan secara acak. Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, Luas Lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

#### **a. Jenis Kelamin**

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>1</b>	Laki-Laki	24	80
<b>2</b>	Perempuan	6	20
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel penelitian jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang. Sedangkan untuk jumlah sampel penelitian jenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang.

## b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-40	3	10
2	41-56	13	43,33
3	> 57	14	46,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia >57 tahun, yakni 14 orang atau 46% dari keseluruhan jumlah sampel

## b. Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan sawah yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 9. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-0,5	22	73,33
2	0,56 – 1,1	7	23,33
3	>1,2	1	3,34
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan sawah 0,0-0,5 Ha, yakni 22 orang atau 73,33 % dari keseluruhan jumlah sampel



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Gapoktan Terhadap Petani Padi

Gapoktan merupakan salah satu gabungan dari beberapa kelompok tani padi sawah yang berada di Desa Pematang Pelintahan. Gapoktan Harapan berperan sebagai lembaga penunjang agribisnis, yang berperan dibidang lembaga simpan pinjam. Tujuan pembentukan lembaga simpan pinjam ini adalah untuk membatu setiap anggota gapoktan dalam hal penyediaan modal untuk melakukan proses produksi usahatani padi sawah. Bidang usaha yang dijalankan oleh Gapoktan Harapan adalah bidang usaha Jasa Kemitraan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara teknik wawancara kepada petani anggota Gapoktan melalui daftar pertanyaan yang diberikan kepada setiap responden tentang apasaja peran yang dilakukan oleh gapoktandalam upaya memberdayakan petani anggotanya maka didapat beberapa peran yang dilakukan oleh pihak gapoktan yaitu sebagai berikut

1. Penyedia input usahatani

Dalam upaya kegiatan penyediaan input usahatani bentuk penyediaan input produksi yang dilakukan oleh gapoktan meliputi: penyediaan pupuk, obat-obatan dan penyedia peralatan pertanian.

2. Penyedia modal

Penyediaan modal bertujuan untuk membantu petani yang mengalami kendala kekurangan modal dalam menjalankan usahatannya. Petani yang mengalami kekurangan modal dapat melakukan peminjaman modal kepada pihak gapoktan dan pembayaran dapat dilakukan setelah petani panen.

### 3. Penyedia informasi

Penyediaan informasi yang dilakukan oleh pihak gapoktan dalam upaya memberdayakan petani anggotanya meliputi kegiatan pemberian informasi harga, pengendalian hama, kebijakan pemerintah dibidang pertanian dan trend pasar terbaru.

### 4. Pengatur kelompok tani

Guna terwujudnya tujuan gapoktan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani anggotanya, dan agar seluruh kegiatan yang telah disusun berjalan dengan lancar maka pihak gapoktan memainkan peran sebagai pengatur kelompok tani, kegiatan ini bertujuan agar program yang telah disusun dapat berjalan dengan lancar, bentuk-bentuk kegiatan pengatur seperti pengatur waktu pelatihan dan pendampingan, pengatur kegiatan kelompok tani dan lai-lain.

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai indikator peranan Gapoktan yang diajukan terhadap responden, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas serta realibilitas dari kuisisioner ini. Uji validitas serta realibilitas berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pertanyaan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini dilakukan tanpa bias (bebas kesalahan).

### Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Berikut adalah hasil uji validitas dan reabilitas dari instrument meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tabel 10. Uji Validitas Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	R hitung	r tabel	Keterangan
Kalimat yang ada 1	.798 <sup>**</sup>	0,3610	Valid
Kalimat yang ada 2	0.357	0,3610	Tidak Valid
Kalimat yang ada 3	.658 <sup>**</sup>	0,3610	Valid
Kalimat yang ada 4	0.427	0,360	Valid

*Sumber Data Primer Diolah, 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas menggunakan program SPSS dari tiap Kalimat yang ada pertanyaan yang diajukan tentang peran gapoktan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga kepada responden diperoleh hasil Kalimat yang ada 1, 3 dan 4 yang diajukan valid atau indikator 1, 3 dan 4 memiliki hubungan yang erat dan searah terhadap variabel yang hendak di ukur atau diteliti yaitu peran gapoktan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga karena nilai *Person Korelation* lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf kepercayaan 95%. Sedangkan untuk pertanyaan 2 tidak valid dikarenakan tidak memiliki hubungan yang searah dengan variable yang di ajukan karena nilai r hitung < r tabel yaitu  $0.357 < 0,360$

Tabel 11. Uji reabilitas Indikator Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Kalimat yang adas
.697	4

*Sumber Data Primer Diolah, 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihan nilai Cronbach's Alpha peran gapoktan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga lebih besar daripada r table yaitu  $0,697 > 0,600$  maka dapat disimpulkan bahwa Kalimat yang ada pernyataan dalam penelitian ini adalah reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

a. Menyediakan Input Usahatani

Berikut adalah hasil uji validitas dan reabilitas dari dari indikator peranan gapoktan sebaga penyedia input usahatani

Tabel 12. Uji Validitas Menyediakan Input Usahatani

Menyediakan Input Usahatani	R hitung	r tabel	Keterangan
Kalimat yang ada 1	.564**	0,3610	Valid
Kalimat yang ada 2	.408*	0,3610	Valid
Kalimat yang ada 3	.685**	0,3610	Valid

Sumber Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas menggunakan program SPSS dari tiap Kalimat yang ada pertanyaan yang diajukan tentang peran gapoktan sebagai penyedia input usahatanikepada responden diperoleh hasil Kalimat yang ada 1, 2, 3, yang diajukan valid atau indikataor 1, 2, 3, yang diajukan terhadap responden memiliki hubungan yang erat dengan variabel yang hendak di ukur atau diteliti yaitu peran gapoktan sebagai penyedia input usahatanikarena nilai *Person Korelation* lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf kepercayaan 95%.

Tabel 13. Uji rebilitas Sebagai Penyedia Input Usahatani

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Kalimat yang adas
.610	3

Sumber Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihan nilai Cronbach's Alphaperan gapoktan Sebagai Penyedia Input Usahatanilebih besar daripada r table yaitu  $0,610 > 0,600$  maka dapat disimpulkan bahwa Kalimat yang ada pernyataan dalam penelitian ini adalah reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

## Penyedia Modal

Berikut adalah hasil uji validitas dan reabilitas dari indikator penyedia modal usahatani

Tabel 14. Uji Validitas Penyedia Modal Usahatani

Penyedia Modal Usahatani	R hitung	r tabel	Keterangan
Kalimat yang ada 1	.565**	0,3610	Valid
Kalimat yang ada 2	0.734	0,3610	Valid
Kalimat yang ada 3	.525**	0,3610	Valid

*Sumber Data Primer Diolah, 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas menggunakan program SPSS dari tiap Kalimat yang ada pertanyaan yang diajukan tentang peran gapoktan sebagai penyedia modal usahatani kepada responden diperoleh hasil Kalimat yang ada 1, 2 dan 3, yang diajukan valid atau indikataor 1, 2 dan 3, yang diajukan terhadap responden memiliki hubungan yang erat dan searah dengan variabel yang hendak di ukur atau diteliti yaitu peran gapoktan sebagai penyedia modal usahatani karena nilai *Person Korelation* lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf kepercayaan 95%.

Tabel 15. Uji reabilitas Penyedia Modal Usahatani

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Kalimat yang adas
.610	3

*Sumber Data Primer Diolah, 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihan nilai Cronbach's Alpha peran gapoktan Sebagai Penyedia Modal Usahatani lebih besar daripada r table yaitu  $0,510 > 0,600$  maka dapat disimpulkan bahwa Kalimat yang ada pernyataan dalam penelitian ini adalah reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

## Menyediakan Informasi

Berikut adalah hasil uji validitas dan reabilitas dari indikator Menyediakan Informasi

Tabel 16. Uji Validitas Menyediakan Informasi

Menyediakan Informasi	R hitung	r tabel	Keterangan
Kalimat yang ada 1	.535 <sup>**</sup>	0,3610	Valid
Kalimat yang ada 2	.542 <sup>**</sup>	0,3610	Valid
Kalimat yang ada 3	0.319	0,3610	Tidak Valid

*Sumber Data Primer Diolah, 2019*

dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas menggunakan program SPSS dari tiap Kalimat pertanyaan yang diajukan tentang peran gapoktan sebagai penyedia informasi kepada responden diperoleh hasil hanya Kalimat 1 dan 2 yang Valid atau memiliki hubungan yang erat dan searah terhadap indikator penyedia informasi karena nilai *Person Korelation* dari setiap Kalimat yang ada lebih besar daripada nilai r table yaitu 0,306. Sedangkan kalimat 3 tidak valid karena tidak memiliki hubungan yang erat dengan variable yang hendak di teliti

Tabel 17. Uji reabilitas Menyediakan Informasi

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Kalimat yang adas
.660	3

*Sumber Data Primer Diolah, 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihan nilai Cronbach's Alpha indikator Menyediakan Informasi lebih besar daripada r table yaitu  $0,660 > 0,600$  maka dapat disimpulkan bahwa Kalimat yang ada pernyataan Menyediakan Informasi dalam penelitian ini adalah reabel atau ke 3 indikator dari kuisisioner yang diajukan

tentang Menyediakan Informasi dalam penelitian merupakan indikator yang tepat atau absah sebagai alat ukur Menyediakan Informasi.

### Mengatur Kelompok Tani

Berikut adalah hasil uji validitas dan reabilitas dari variabel Mengatur Kelompok Tani

Tabel 18. Uji Validitas Mengatur Kelompok Tani

Mengatur Kelompok Tani	Person Korelation Total	Keterangan
Kalimat yang ada 1	.472	Tidak Valid
Kalimat yang ada 2	.489**	Valid
Kalimat yang ada 3	.491**	Valid

*Sumber Data Primer Diolah, 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas menggunakan program SPSS dari tiap Kalimat yang ada pertanyaan yang diajukan tentang Mengatur Kelompok Tani kepada responden diperoleh hasil hanya Kalimat 2 dan 3 yang Valid karen nialai *Person Korelation* dari setiap Kalimat yang ada lebih besar daripada nilai r table yaitu 0,306. Sedangkan kalimat 1 tidak memiliki hubungan yang kuat dan searah terhadap variable yang di teliti

Tabel 18. Uji reabilitas variabel Mengatur Kelompok Tani

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Kalimat yang adas
.560	3

*Sumber Data Primer Diolah, 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihan nilai Cronbach's Alpha variabel mengatur kelompok tanilebih besar daripada r table yaitu  $0,570 > 0,5$  maka dapat disimpulkan bahwa Kalimat yang ada pernyataan mengatur kelompok tanidalam

penelitian ini adalah reabel atau ke 3 indikator dari kuisisioner yang diajukan tentang indikator mengatur kelompok tanidalam penelitian merupakan indikator yang tepat atau absah sebagai alat ukur variabel variable keputuasn pembelian. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,560 menunjukkan hubungan ketepatan 3 Kalimat yang ada yang diajukan sebesar 56% atau berada pada tingkat yang sedang.

Dari hasil penghitungan skor tanggapan yang diberikan oleh responden yaitu petani anggota Gapoktan Harapan maka diperoleh nilai ndeks skor tanggapan responden tentang peranan Gapoktan Harapan sebagai lembaga penunjang agribisnis.

Tabel 20. Tanggapan Petani Terhadap Peran Gapoktan Sebagai Lembaga Penunjang Agribisnis Padi Sawah

Indikator	Indeks Skor (%)	Keterangan
Meningkatkan Kesejahteraan	81,55	Sangat Baik
Penyedian Input Usahatani	64,22	Baik
Penyedia Modal	69,33	Baik
Penyedia Informasi	67,33	Baik
Pengatur Kelompok Tani	60,88	Baik
Total	343,31	
Rata-Rata	68,66	Baik

*Sumber: Data Primer Diolah 2019.*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan petani responden tentang peranan kelompok tani sebagi lembaga penunjang agribisnis berada pada kreteria baik yaitu berada pada indeks skor 68,66%. Nilai 68,66% mengindikasikan bahwa sebanyak 64,86% responden memberikan penilaian baik terhadap peran gapoktan kepada petani padi sawah. Dari kelima indikator yang diajukan indikator Meningkatkan Kesejahteraan adalah indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu



sebesar 81,55%. Hal ini dikarenakan Gapoktan Harapan jaya dalam pelaksanaan kegiatannya lebih terpusat kepada penyediaan modal untuk petani padi sawah, hal ini diwujudkan dengan dibentuknya badan usaha simpan pinjam yang dikelola oleh semua anggota Gapoktan. Sedangkan untuk indikator yang memiliki nilai indeks skor terendah adalah indikator Pengatur Kelompok Tani dengan nilai indeks Skor 60,88 yang berada pada kriteria baik. Yang artinya peran gapoktan Harapan dalam mengelola dan mengatur anggota kelompok tani dinilai oleh responden sudah baik.

Berikut adalah penjabaran penilaian responden dari peran Gapoktan Sebagai lembaga penunjang agribisnis:

a. Meningkatkan Kesejahteraan

Tujuan utama pembentukan Gapokta atau lembaga pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani yang menjadi anggotanya, hal senada juga dilakukan oleh Gapoktan Harapan, gapoktan harapan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya hal ini dibuktikan dengan diadakannya program pemberdayaan petani anggota seperti pelatihan pendampingan dan pemberian informasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan anggota Gapoktan Harapan sebagai responden berikut adalah skor penilaian yang diberikan oleh responden tentang peran Gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya:

Tabel 21. Tanggapan Petani Terhadap Peran Gapoktan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani

Indikator	Total Skor	Rata-rata penilaian	Keterangan
Bagaimana peran gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui penyediaan modal	91	3,03	Baik
Bagaimana peran gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui penyediaan input usahatani	96	3,2	Baik
Bagaimana peran gapoktan untuk mensejahterakan petani melalui program pemberdayaan petani	89	2,967	Baik
Bagaimana peran gapoktan sebagai lembaga ekonomi pedesaan (LUEP)	100	3,33	Baik
<b>Total Skor</b>	<b>376</b>	<b>12,52</b>	<b>Baik</b>
<b>Rataan</b>	<b>94</b>	<b>3,13</b>	<b>Baik</b>
<b>Indek Skor</b>	<b>62,67%</b>		

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat indeks skor penilaian dari peranan Gapoktani dalam peningkatan kesejahteraan petani sebesar 62,67% yang berarti menurut petani gapoktan memiliki peran yang sangat besar dalam proses peningkatan kesejahteraan petani. Dari tabel diatas dapat dilihat skor rata-rata penilaian tertinggi berada pada indikator 4 dengan nilai rata-rata sebesar 3,33 yang berada pada kriteria penilaian Baik, sedangkan untuk indikator dengan skor penilaian terendah adalah indikator 3 dengan skor rata-rata 2,96.

#### b. Penyedia Input Usahatani

Gapoktan Harapan dalam upaya untuk menunjang peningkatan produksi usahatani para anggotanya memberikan bantuan kepada para anggotanya sebagai sarana penyedia input produksi bagi setiap anggota. Program penyediaan input produksi ini bertujuan untuk mempermudah anggota gapoktan dalam proses

pengadaan produksi. Input produksi yang disediakan oleh pihak gapoktan meliputi penyediaan bibit, pestisida dan pupuk. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan anggota koperasi sebagai responden berikut adalah skor penilaian yang diberikan oleh responden tentang peran gapoktan dalam penyediaan input produksi.

Tabel 22. Tanggapan Petani Terhadap Peran Gapoktan Dalam Menyediakan Input Produksi

Indikator	Total Skor	Rata-rata penilaian	Keterangan
Bagaimana Peran gapoktan dalam menyediakan input usahatani	95	3,03	Baik
Bagaimana peran gapoktan dalam menyediakan pupuk dan pestisida kepada petani	100	3,33	Baik
Bagaimana peran gapoktan dalam menyediakan sarana peralatan usahatani kepada petani	94	2,97	Baik
<b>Total Skor</b>	<b>289</b>	<b>12,52</b>	<b>Baik</b>
<b>Rataan</b>	<b>96,3333</b>	<b>3,13</b>	<b>Baik</b>
<b>Indek Skor</b>		<b>64,22%</b>	

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat indeks skor penilaian dari peranan gapoktan dalam menyediakan input produksi sebesar 64,22% yang berarti menurut petani gapoktan memiliki peran yang Baik dalam proses pengadaan sarana produksi dalam upaya peningkatan produksi petani. Dari tabel diatas dapat dilihat skor rata-rata penilaian tertinggi berada pada indikator 2 dengan nilai rata-rata sebesar 3,33 yang berada pada kriteria penilaian besar, sedangkan untuk indikator dengan skor penilaian terendah adalah indikator 3 dengan skor rata-rata 3,13.

### c. Penyedia Modal

Gapoktan harapan dalam upaya untuk menunjang peningkatan produksi usahatani para anggotanya memberikan bantuan kepada para anggotanya berupa bantuan modal. Program bantuan modal ini bertujuan untuk membantu petani dalam upaya membeli input produksi. Bantuan modal yang diberikan adalah pemberian pinjaman atau kredit bagi setiap anggota Gapoktan yang ingin melakukan proses produksi usahatani. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan anggota pengurus gapoktan sebagai responden berikut adalah skor penilaian yang diberikan oleh responden tentang peran gapoktan dalam penyedia modal

Tabel 23. Tanggapan Petani Terhadap Peran Gapoktan Dalam Penyediaan Modal

Indikator	Total Skor	Rata-rata penilaian	Keterangan
Bagaimana Peran gapoktan dalam menyediakan modal bagi petani yang ingin melakukan usahatani padi sawah	99	3,30	Baik
Bagaimana peran gapoktan dalam membangun ekonomi petani	109	3,63	Sangat Baik
Bagaimana keadaan petani setelah gapoktan memberikan pinjaman	104	3,47	Baik
<b>Total Skor</b>	<b>312</b>	<b>10,4</b>	<b>Baik</b>
<b>Rataan</b>	<b>104</b>	<b>3,46</b>	<b>Baik</b>
<b>Indek Skor</b>	<b>69,33%</b>		<b>Baik</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat indeks skor penilaian dari peranan gapoktan dalam penyediaan modal usaha sebesar 69,33 % yang berarti menurut petani pemberian bantuan modal yang dilakukan oleh gapoktan memiliki peran yang Baik dalam dalam upaya peningkatan produksi padi petani. Dari tabel diatas dapat dilihat skor rata-rata penilaian tertinggi berada pada indikator 2 dengan nilai rata-rata sebesar 3,67 yang berada pada kriteria penilaian Sangat Baik, sedangkan

untuk indikator dengan skor penilaian terendah adalah indikator 1 dengan skor rata-rata 3,33.

d. Penyedia Informasi

Gapoktan sebagai lembaga penunjang agribisnis guna memberdayakan anggotanya melakukan beberapa program diantaranya sebagai sarana pemberi informasi kepada petani anggotan. Pemberian informasi ini biasanya dilakukan dengan cara melakukan kerja sama dengan pihak penyuluh, dimana pihak penyuluh pertanian sebagai narasumbernya dan gapoktan adalah media penghubung antara petani dan penyuluh

Berikut adalah rata-rata skor penilaian yang diberikan oleh responden tentang kegiatan pemberian informasi yang dilakukan oleh pihak gapoktan dalam upaya meningkatkan produksi usahatani padi para anggotanya.

Tabel 24. Tanggapan Petani Terhadap Peran Gapoktan Dalam pemberi Informasi dan Pendampingan

Indikator	Total Skor	Rata-rata penilaian	Keterangan
Pemberian informasi dan pendampingan yang dilakukan oleh gapoktan cukup membantu dalam upaya membantu petani dalam melaksanakan proses produksi	86	2,87	Baik
Setelah mengikuti pembekalan dan pemberian materi oleh pihak gapoktan membuat petani menjadi lebih baik dalam menjalankan usahanya	109	3,63	Sangat Baik
Adanya informasi dari gapoktan sangat membantu petani dalam meningkatkan pendapatannya	108	3,60	Sangat Baik
<b>Total Skor</b>	303	10,1	Baik
<b>Rataan</b>	<b>101</b>	<b>3,46</b>	<b>Baik</b>
Indek Skor		67,33%	<b>Baik</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat indeks skor penilaian dari peranan gapoktan dalam pemberian informasi sebesar 67,33 % yang berarti menurut petani pemberian bantuan informasi yang dilakukan oleh gapoktan memiliki peran yang Baik sebagai lembaga penunjang agribisnis. Dari tabel diatas dapat dilihat skor rata-rata penelian tertinggi berdada pada indikator 2 dengan nilai rata-rata sebesar 3,63 yang berada pada kreteria penilaian Sangat baik, sedangkan untuk indikator dengan skor penilaian terendah adalah indikator 1 dengan skor rata-rata 2,86 dengan kreteria penilaian baik.

### **Analisis Usaha Padi Sawah**

Untuk menganalisi usaha tani padi sawah di desa pematang pelintahan di analisis dengan metode perhitungan sederhanan pendapatan Berikut adalah penjabaran analisis usahatanani padi sawah di daerah penelitian:

#### **1. Biaya**

Biaya adala sejumlah uang/modal yang dikeluarkan oleh petani padi sawah dalam melakukan kegiata usahatanani dalam proses kegiatan usahatanani padi sawah di daerah penelitian biaya dibagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel adapun komponen biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan sedangkan untuk biaya variabel biaya pengadaan saprodi. Berikut adalah penjabaran tentang biaya usahatanani padi sawah di daerah penelitian.

Tabel 21. Biaya Produksi Usahatani padi Sawah per 0,49 Ha

No	Uraian	Biaya
<b>Biaya Tetap</b>		
1	Sewa Lahan	1.215.000
2	Penyusutan peralatan	41.806
<b>Biaya Variabel</b>		
1	Bibit	126.500
2	Pupuk	701.050
3	Tenaga Kerja	3.420.417
4	Pestisida	273.000
<b>Total Biaya Produksi</b>		<b>5.777.772</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan pelaku usahatani padi sawah untuk satu kali proses produksi selama 3 bulan adalah sebesar Rp. 5.777.772. Biaya tersebut antara lain biaya penyusutan dan biaya variabel. Biaya sewa lahan sebesar Rp. 1.215.000, total biaya penyusutan dikeluarkan sebesar Rp. 41.806. Sedangkan komponen biaya variabel antara lain bibit sebesar Rp. 126.500, biaya pupuk sebesar Rp. 701.050, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 3.420.417 dan pestisida sebesar Rp. 273.000.

## 2. Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut dengan luas lahan sebesar 0,49. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang dipeoleh dari usahatani padi sawah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 22. Penerimaan Usahatani Padi Sawah per 0,49 Ha

No	Uraian	Penerimaan (Rp)
1	Produksi	3.010
2	Harga	3.973
<b>Total Penerimaan</b>		<b>11.988.667</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari tabel di atas total penerimaan usahatani padi sawah per musim panen selama 3 bulan adalah sebesar Rp. 11.988.667. Rata-rata produksi usahatani padi sawah permusim 3.010Kg dengan luas lahan 0,49 Ha dengan harga jual Rp. 3.973.

### 3. Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 23. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Per Musim Produksi

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	11.988.667
Total Biaya	5.777.772
<b>Pendapatan</b>	<b>6.210.894</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari tabel di atas penerimaan usahatani padi sawah sebesar Rp. 11.988.667 dan total biaya petani sebesar Rp. 5.777.772. Maka pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian yaitu Rp. 6.210.894 dengan periode produksi selama 3 bulan.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Tanggapan petani responden tentang peranan kelompok tani sebagai lembaga penunjang agribisnis berada pada kriteria baik yaitu berada pada indeks skor 64,86%. Hal ini dapat diartikan peranan Gapoktan Harapan sebagai lembaga penunjang agribisnis padi sawah sudah dirasakan baik oleh para petani anggota sebagai lembaga yang bertujuan untuk peningkatan pendapatan atau kesejahteraan petani anggota.
2. Penerimaan usahatani padi sawah sebesar Rp. 11.988.667 dan total biaya petani sebesar Rp. 5.777.772. Maka pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian yaitu Rp. 6.210.894 dengan periode produksi selama 3 bulan.

### Saran

1. Disarankan kepada petani agar lebih mengoptimalkan penggunaan input produksi agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi petani.
2. Disarankan kepada Gapoktan Harapan untuk lebih meningkatkan peranannya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara pemberdayaan petani melalui program pelatihan dengan cara melakukan kerja sama dengan pihak pemerintah setempat

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depriyanto, 2015. *Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bahari Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan Eretan Kulon* [skripsi]. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjaticerebon
- Duverger, Maurice. 2010. *Sosiologi Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hanel, A. 1989. *Organisasi Koperasi: Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Organisasi Koperasidan Kebijakan Pengembangan di Negara-Negara Berkembang*. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Hendrojogi, 2015. *Koperasi: Asas – Asas, Teori dan Praktik*. Edisi 5. Cetakan ke 10. Rajawali Pers. Jakarta
- Hermanto & Dewa K.S Swastika. (2011). *Penguatan kelompok tani: langkah awal peningkatan kesejahteraan petani*. Bogor : Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Petani.
- Kartasapoetra A.G.B dan A.Setiady. 2001. *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kasmawati. 2003. *Pengaruh Kewirausahaan Manajer terhadap Keberhasilan sUsaha KUD di Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara*. Tesis. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. *Peran Lembaga Koperasi Dalam Pengembangan Sistem Agribisnis*.
- Mariani.(2011). *Penguatan Manajemen Kelompok Tani Di Kota Banjarbaru*. Banjarbaru : Fakultas Pertanian UNLAM.
- Pujiharto. (2010). *Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian Di Pedesaan*. Purwokerto : Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sitio, A dan Tamba, H. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Sukino.(2014). *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

- Sumarsono, S. 2003. *Manajemen Koperasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Supriyanto, Achamd Sani, dan Masyhuri Machfudz. 2010. *Metodologi Riset: Manajemen Sumberdaya Manusia Malang*: UIN-Maliki Press.
- Surantiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya: Jakarta.
- Suratiyah, 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakart Munker, H. 1997. *Pengantar Hukum Koperasi*. Universitas Padjajaran. Bandung.a
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang *Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*.
- Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung. Refika Aditama.
- Wan Abbas Zakaria. (2008). *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani*. Bandar Lampung : Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Sampel

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Status	Jumlah	Luas lahan (Ha)
				Kepemilikan Lahan	Tanggung an	
1	Subardi	Pria	48	Milik Sendiri	3	1
2	Tikijan	Pria	43	Milik Sendiri	4	1
3	Saribun	Pria	60	Sewa	2	0.5
4	Rusnani	Wanita	30	Milik Sendiri	5	0.24
5	Jojon	Pria	58	Sewa	3	0.24
6	Sutini	Wanita	58	Milik Sendiri	1	0.5
7	Sarumar	Pria	47	Sewa	4	0.2
8	Juliani	Wanita	28	Sewa	2	0.2
9	Sayuti	Pria	58	Sewa	2	1
10	Sadikin	Pria	45	Milik Sendiri	3	0.5
11	Paiten	Pria	64	Sewa	2	0.2
12	Suratih	Wanita	70	Milik Sendiri	1	0.2
13	Suwarno	Pria	47	Sewa	4	1
14	Yahman	Pria	62	Sewa	1	2
15	Sungkono	Pria	53	Sewa	3	0.5
16	Munik	Pria	53	Milik Sendiri	1	0.24
17	Sukas Ariadi	Pria	37	Sewa	4	0.5
18	Suriadi	Pria	48	Milik Sendiri	4	0.5
19	Sarwono	Pria	53	Milik Sendiri	3	0.24
20	Kasimin	Pria	57	Milik Sendiri	3	1
21	Paidi B	Pria	67	Sewa	2	0.5
22	Taman	Pria	68	Sewa	1	1
23	Tarmidi	Pria	78	Milik Sendiri	1	0.5
24	Rusdi	Pria	46	Milik Sendiri	2	0.5
25	Marijan	Pria	65	Milik Sendiri	1	0.2
26	Ngadimin	Pria	54	Milik Sendiri	4	0.2
27	Abdul Rahman	Pria	57	Milik Sendiri	3	0.24
28	Subroto	Pria	58	Milik Sendiri	1	0.24
29	Ngatini	Wanita	44	Sewa	3	1
30	Serasi Tarigan	Wanita	50	Sewa	3	0.2
Jumlah			1606		76	16.34
Rataan			53.5333		2.5333333	
					3	0.54467

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 2. Tanggapan Responden Peran Sebagai Peningkat Kesejahteraan

No	I 1	I 2	I 3	I 4	Total skor
1	5	3	3	5	16
2	3	2	3	2	10
3	2	3	3	3	11
4	2	3	3	4	12
5	5	3	3	3	14
6	2	3	3	3	11
7	2	4	3	4	13
8	2	3	3	3	11
9	3	4	3	3	13
10	5	4	3	3	15
11	3	3	3	3	12
12	2	3	3	2	10
13	3	3	3	3	12
14	2	3	3	5	13
15	2	4	3	3	12
16	5	3	3	4	15
17	2	3	3	3	11
18	3	3	3	3	12
19	3	4	3	3	13
20	5	3	3	4	15
21	3	4	3	3	13
22	2	3	3	5	13
23	3	3	3	3	12
24	5	3	2	5	15
25	3	3	3	3	12
26	3	3	3	4	13
27	3	3	3	3	12
28	3	4	3	3	13
29	2	3	3	2	10
30	3	3	3	3	12
Total	91	96	89	100	376
Indeks Skor					62,67%

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Lampiran 3. Tanggapan Responden Peran Sebagai Penyediaan Input Usahatani

No	I 1	I2	I 3	Total skor
1	3	3	3	9
2	4	4	2	10
3	3	3	3	9
4	3	3	3	9
5	4	3	3	10
6	3	3	3	9
7	3	3	2	8
8	3	3	3	9
9	4	3	4	11
10	3	4	3	10
11	3	3	3	9
12	3	3	3	9
13	3	4	3	10
14	2	3	4	9
15	3	4	3	10
16	4	3	3	10
17	3	3	3	9
18	3	4	3	10
19	4	3	4	11
20	3	3	3	9
21	3	4	3	10
22	4	3	5	12
23	3	5	3	11
24	4	2	2	8
25	3	3	5	11
26	3	4	3	10
27	3	3	3	9
28	3	4	3	10
29	2	4	3	9
30	3	3	3	9
Total	95	100	94	289
Indeks Skor				64,22%

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Lampiran 4. Tanggapan Responden Terhadap Peran Sebagai Penyedia Modal

No	I 1	I2	I 3	Total skor
1	3	4	4	11
2	4	4	4	12
3	3	3	3	9
4	3	4	3	10
5	4	3	3	10
6	3	3	3	9
7	3	4	4	11
8	3	3	3	9
9	4	3	4	11
10	3	4	3	10
11	3	4	3	10
12	3	3	3	9
13	3	4	4	11
14	4	3	4	11
15	3	4	3	10
16	4	4	3	11
17	3	3	3	9
18	3	4	4	11
19	4	3	4	11
20	3	4	3	10
21	3	4	3	10
22	4	3	5	12
23	3	5	3	11
24	4	4	4	12
25	3	3	5	11
26	3	4	3	10
27	3	3	4	10
28	3	4	3	10
29	4	4	3	11
30	3	4	3	10
Total	99	109	104	312
Indeks Skor	69,33%			

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 5. Tanggapan Responden Berperan Sebagai Penyedia Informasi

No	I 1	I 2	I 3	Total skor
1	3	4	4	11
2	4	4	4	12
3	3	3	3	9
4	3	4	4	11
5	2	3	3	8
6	3	3	3	9
7	3	4	4	11
8	3	3	3	9
9	2	3	4	9
10	3	4	3	10
11	3	4	4	11
12	3	3	3	9
13	3	4	4	11
14	2	3	4	9
15	3	4	3	10
16	4	4	3	11
17	3	3	3	9
18	3	4	4	11
19	2	3	4	9
20	3	4	4	11
21	3	4	3	10
22	2	3	5	10
23	3	5	3	11
24	2	4	4	10
25	3	3	5	11
26	3	4	3	10
27	2	3	4	9
28	3	4	3	10
29	4	4	4	12
30	3	4	3	10
Total	86	109	108	303
Indeks Skor				67,33%

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*



Lampiran 6. Tanggapan Responden Peran Sebagai Pengatur Kelompok Tani

No	I 1	I 2	I 3	Total skor
1	4	3	2	9
2	3	2	3	8
3	3	2	3	8
4	3	2	4	9
5	3	3	3	9
6	3	3	3	9
7	3	2	2	7
8	3	3	3	9
9	3	2	3	8
10	3	2	4	9
11	4	3	2	9
12	3	3	3	9
13	3	2	3	8
14	4	3	3	10
15	3	2	3	8
16	4	3	4	11
17	3	2	3	8
18	3	3	3	9
19	4	3	2	9
20	3	2	4	9
21	3	3	3	9
22	4	2	4	10
23	3	3	4	10
24	4	2	4	10
25	3	3	3	9
26	4	2	4	10
27	2	3	4	9
28	3	4	3	10
29	4	4	4	12
30	3	4	3	10
Total	98	80	96	274
Indeks Skor				60,88

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

## Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Indikator 1

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.597	3

**Correlations**

		I_1	I_2	I_3	I_4	I_5	Total
I_1	Pearson Correlation	1	-.013	-.338	.285	.132	.798**
	Sig. (2-tailed)		.946	.067	.127	.487	.000
	N	30	30	30	30	30	30
I_2	Pearson Correlation	-.013	1	.078	.000	.393*	.357
	Sig. (2-tailed)	.946		.682	1.000	.032	.043
	N	30	30	30	30	30	30
I_3	Pearson Correlation	.285	.000	-.373*	1	-.054	.658**
	Sig. (2-tailed)	.127	1.000	.042		.778	.000
	N	30	30	30	30	30	30
I_4	Pearson Correlation	.132	.393*	-.050	-.054	1	.427
	Sig. (2-tailed)	.487	.032	.795	.778		.048
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.798**	.357	-.293	.658**	.327	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.053	.116	.000	.078	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 8. Hasil Uji Validas Dan Reabilitas indikator 2

## Correlations

		I_1	I_2	I_3	I_4	I_5	Total
I_1	Pearson Correlation	1	-.286	.032	.106	.013	.310
	Sig. (2-tailed)		.126	.868	.579	.945	.095
	N	30	30	30	30	30	30
I_2	Pearson Correlation	-.286	1	-.111	-.132	-.046	.164
	Sig. (2-tailed)	.126		.558	.487	.808	.386
	N	30	30	30	30	30	30
I_3	Pearson Correlation	.032	-.111	1	-.103	.355	.564**
	Sig. (2-tailed)	.868	.558		.587	.054	.001
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.310	.164	.564**	.408*	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.095	.386	.001	.025	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.610	3

## Lampiran 9. Hasil Uji Validas Dan Reabilitas indikator 3

## Correlations

		I_1	I_2	I_3	I_4	I_5	Total
I_1	Pearson Correlation	1	-.226	.329	.587**	-.414*	.565**
	Sig. (2-tailed)		.229	.075	.001	.023	.001
	N	30	30	30	30	30	30
I_2	Pearson Correlation	-.226	1	-.283	.003	.051	.734
	Sig. (2-tailed)	.229		.130	.988	.790	.012
	N	30	30	30	30	30	30
I_3	Pearson Correlation	.329	-.283	1	.219	-.179	.525**
	Sig. (2-tailed)	.075	.130		.245	.343	.003
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.565**	.234	.525**	.745**	.065	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.212	.003	.000	.732	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.510	3

## Lampiran 10. Hasil Uji Validas Dan Reabilitas Indikator 4

## Correlations

		I_1	I_2	I_3	I_4	I_5	Total
I_1	Pearson Correlation	1	.492 **	-.253	.033	.056	.535 **
	Sig. (2-tailed)		.006	.178	.861	.767	.002
	N	30	30	30	30	30	30
I_2	Pearson Correlation	.492 **	1	-.140	-.034	.051	.542 **
	Sig. (2-tailed)	.006		.462	.857	.790	.002
	N	30	30	30	30	30	30
I_3	Pearson Correlation	-.253	-.140	1	.169	-.136	.319
	Sig. (2-tailed)	.178	.462		.373	.474	.086
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.535 **	.542 **	.319	.548 **	.332	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.086	.002	.073	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.560	3

## Lampiran 11. Hasil Uji Validas Dan Reabilitas Indikator 5

		Correlations					
		I_1	I_2	I_3	I_4	I_5	Total
I_1	Pearson Correlation	1	.067	-.060	-.073	-.265	.472
	Sig. (2-tailed)		.726	.754	.701	.156	.043
	N	30	30	30	30	30	30
I_2	Pearson Correlation	.067	1	-.157	.000	.227	.489 **
	Sig. (2-tailed)	.726		.407	1.000	.227	.006
	N	30	30	30	30	30	30
I_3	Pearson Correlation	-.060	-.157	1	.029	.285	.491 **
	Sig. (2-tailed)	.754	.407		.880	.127	.006
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.172	.489 **	.491 **	.469 **	.635 **	1
	Sig. (2-tailed)	.363	.006	.006	.009	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.570	3

Lampiran 12. Biaya Penggunaan Bibit

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Varietas	Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)
1	1	Ciherang Putih	10.000	26	260.000
2	1	Ciherang Putih	10.000	25	250.000
3	0,5	Ciherang Putih	10.000	13	130.000
4	0,24	Ciherang Putih	10.000	7	65.000
5	0,24	Ciherang Putih	10.000	6,5	65.000
6	0,5	Ciherang Putih	10.000	13	130.000
7	0,2	Inpani 32	10.000	7	65.000
8	0,2	Ciherang	10.000	6	60.000
9	1	Ciherang	10.000	25	250.000
10	0,5	Ciherang	10.000	12	120.000
11	0,2	Inpani 32	10.000	6	65.000
12	0,2	Pandan Wangi	10.000	6	60.000
13	1	Pandan Wangi	10.000	25	250.000
14	0,24	Pandan Wangi	10.000	6,5	65.000
15	0,5	Inpani 32	10.000	12	120.000
16	0,24	Ciherang	10.000	6	60.000
17	0,5	Ciherang	10.000	12,5	120.000
18	0,5	Inpani 32	10.000	12	120.000
19	0,24	Ciherang	10.000	7,5	70.000
20	1	Inpani 32	10.000	25	250.000
21	0,5	Pandan Wangi	10.000	13	130.000
22	1	Pandan Wangi	10.000	25	250.000
23	0,5	Pandan Wangi	10.000	13	130.000
24	0,5	Inpani 32	10.000	12	120.000
25	0,2	Pandan Wangi	10.000	6	60.000
26	0,2	Pandan Wangi	10.000	7	70.000
27	0,24	Inpani 32	10.000	7,5	70.000
28	0,24	Ciherang	10.000	6,5	65.000
29	1	Pandan Wangi	10.000	25	250.000
30	0,2	Pandan Wangi	10.000	8	70.000
<b>Total</b>	<b>14,34</b>		<b>300000</b>	<b>379</b>	<b>3790000</b>
<b>Rataan</b>	<b>0,494483</b>		<b>10000</b>	<b>12,63333</b>	<b>126333,3</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

## Lampiran 13. Biaya Penggunaan Pupuk

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Urea			PhoSka		
		Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)
1	1	2.000	250	500.000	2.700	200	540.000
2	1	2.000	250	500.000	2.700	200	540.000
3	0,5	2.000	125	250.000	2.700	100	270.000
4	0,24	2.000	62	124.000	2.700	50	135.000
5	0,24	2.000	50	100.000	2.700	50	135.000
6	0,5	2.000	125	250.000	2.700	100	270.000
7	0,2	2.000	50	100.000	2.700	50	135.000
8	0,2	2.000	65	130.000	2.700	50	135.000
9	1	2.000	250	500.000	2.700	200	540.000
10	0,5	2.000	125	250.000	2.700	100	270.000
11	0,2	2.000	60	125.000	2.700	50	135.000
12	0,2	2.000	65	130.000	2.700	50	135.000
13	1	2.000	250	500.000	2.700	200	540.000
14	0,24	2.000	65	130.000	2.700	50	135.000
15	0,5	2.000	125	250.000	2.700	100	270.000
16	0,24	2.000	60	120.000	2.700	50	135.000
17	0,5	2.000	125	250.000	2.700	100	270.000
18	0,5	2.000	125	250.000	2.700	100	270.000
19	0,24	2.000	60	120.000	2.700	50	135.000
20	1	2.000	250	500.000	2.700	200	540.000
21	0,5	2.000	125	250.000	2.700	100	270.000
22	1	2.000	250	500.000	2.700	200	540.000
23	0,5	2.000	125	250.000	2.700	100	270.000
24	0,5	2.000	65	130.000	2.700	100	270.000
25	0,2	2.000	50	100.000	2.700	50	135.000
26	0,2	2.000	65	130.000	2.700	50	135.000
27	0,24	2.000	65	130.000	2.700	50	135.000
28	0,24	2.000	60	120.000	2.700	50	135.000
29	1	2.000	250	500.000	2.700	200	540.000
30	0,2	2.000	60	120.000	2.700	50	135.000
Total	14,34	60.000	3.652	7.309.000	81.000	3.000	8.100.000
Rataan	0,494483	2.000	122	243.633	2.700	100	270.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019



## Sambungan Lampiran 13.

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	SP36			SS		
		Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)
1	1	2.600	100	260.000	6.600	50	330.000
2	1	2.600	100	260.000	6.600	50	330.000
3	0,5	2.600	50	130.000	6.600		-
4	0,24	2.600	25	65.000	6.600		-
5	0,24	2.600	25	65.000	6.600		-
6	0,5	2.600	50	130.000	6.600		-
7	0,2	2.600	25	65.000	6.600		-
8	0,2	2.600	25	65.000	6.600		-
9	1	2.600	100	260.000	6.600		-
10	0,5	2.600	50	130.000	6.600	25	165.000
11	0,2	2.600	25	65.000	6.600		-
12	0,2	2.600	25	65.000	6.600		-
13	1	2.600	100	260.000	6.600	50	330.000
14	0,24	2.600	25	65.000	6.600		-
15	0,5	2.600	50	130.000	6.600		-
16	0,24	2.600	25	65.000	6.600		-
17	0,5	2.600	50	130.000	6.600		-
18	0,5	2.600	50	130.000	6.600		-
19	0,24	2.600	25	65.000	6.600		-
20	1	2.600	100	260.000	6.600	50	330.000
21	0,5	2.600	50	130.000	6.600		-
22	1	2.600	100	260.000	6.600		-
23	0,5	2.600	50	130.000	6.600		-
24	0,5	2.600	50	130.000	6.600	25	165.000
25	0,2	2.600	25	65.000	6.600		-
26	0,2	2.600	25	65.000	6.600		-
27	0,24	2.600	25	65.000	6.600		-
28	0,24	2.600	25	65.000	6.600		-
29	1	2.600	100	260.000	6.600		-
30	0,2	2.600	25	65.000	6.600	12,5	82.500
Total	14,34	78.000	1.500	3.900.000	198000	250	1.732.500
Rataan	0,494483	2.600	50	130.000	6600	42	57.750

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

## Sambungan Lampiran 13.

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Urea	Phoska	SP36	SS	Total Biaya (Rp)
1	1	500.000	540.000	260.000	330.000	1.630.000
2	1	500.000	540.000	260.000	330.000	1.630.000
3	0,5	250.000	270.000	130.000	-	650.000
4	0,24	124.000	135.000	65.000	-	324.000
5	0,24	100.000	135.000	65.000	-	300.000
6	0,5	250.000	270.000	130.000	-	650.000
7	0,2	1010.000	135.000	65.000	-	300.000
8	0,2	130.000	135.000	65.000	-	330.000
9	1	500.000	540.000	260.000	-	1.300.000
10	0,5	250.000	270.000	130.000	165.000	815.000
11	0,2	125.000	135.000	65.000	-	325.000
12	0,2	130.000	135.000	65.000	-	330.000
13	1	500.000	540.000	260.000	330.000	1.630.000
14	0,24	130.000	135.000	65.000	-	330.000
15	0,5	250.000	270.000	130.000	-	650.000
16	0,24	120.000	135.000	65.000	-	320.000
17	0,5	250.000	270.000	130.000	-	650.000
18	0,5	250.000	270.000	130.000	-	650.000
19	0,24	120.000	135.000	65.000	-	320.000
20	1	500.000	540.000	260.000	330.000	1.630.000
21	0,5	250.000	270.000	130.000	-	650.000
22	1	500.000	540.000	260.000	-	1.300.000
23	0,5	250.000	270.000	130.000	-	650.000
24	0,5	130.000	270.000	130.000	165.000	695.000
25	0,2	100.000	135.000	65.000	-	300.000
26	0,2	130.000	135.000	65.000	-	330.000
27	0,24	130.000	135.000	65.000	-	330.000
28	0,24	120.000	135.000	65.000	-	320.000
29	1	500.000	540.000	260.000	-	1.300.000
30	0,2	120.000	135.000	65.000	82.500	402.500
Total	14,34	7.309.000	8.100.000	3.900.000	1.732.500	21.041.500
Rataan	0,494483	243.633	270.000	130.000	57.750	701.383

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lambran 14. Biaya Penggunaan Pestisida

No Sampe 1	Luas Lahan (Ha)	Bestok			Skor		
		Harga (Rp/Botol )	Total Penggunaan (Botol)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/L)	Total Penggunaan (btl)	Total Biaya (Rp)
1	1	80.000	3	240.000	90.000	1	90.000,00
2	1	80.000		-	90.000		-
3	0,5	80.000		-	90.000		-
4	0,24	80.000	1	80.000	90.000	0,5	45.000,00
5	0,24	80.000	1	80.000	90.000	0,5	45.000,00
6	0,5	80.000	2	160.000	90.000		-
7	0,2	80.000	1	80.000	90.000		-
8	0,2	80.000	1	80.000	90.000		-
9	1	80.000		-	90.000		-
10	0,5	80.000	2	160.000	90.000		-
11	0,2	80.000	1	80.000	90.000		-
12	0,2	80.000	1	80.000	90.000		-
13	1	80.000	3	240.000	90.000	1	90.000,00
14	0,24	80.000	1	80.000	90.000		-
15	0,5	80.000	2	160.000	90.000		-
16	0,24	80.000	1	80.000	90.000		-
17	0,5	80.000	2	160.000	90.000		-
18	0,5	80.000	2	160.000	90.000		-
19	0,24	80.000	1	80.000	90.000		-
20	1	80.000		-	90.000		-
21	0,5	80.000	2	160.000	90.000		-
22	1	80.000	3	240.000	90.000		-
23	0,5	80.000	2	160.000	90.000		-
24	0,5	80.000	2	160.000	90.000		-
25	0,2	80.000	1	80.000	90.000		-
26	0,2	80.000	1	80.000	90.000		-
27	0,24	80.000	1	80.000	90.000		-
28	0,24	80.000	1	80.000	90.000		-
29	1	80.000	3	240.000	90.000		-
30	0,2	80.000	1	80.000	90.000		-
Total	14,34	2.400.000	42	3.360.000	2.700.000	3	270.000,00
Rataa n	0,49448 3	80.000	2	112.000	90.000	1	9.000,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

## Sambungan lampiran 14.

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Antracol			Sagsi –beat		
		Harga (Rp/Bungkus)	Total Penggunaan (btl)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/bungkus)	Total Penggunaan (Bungkus)	Total Biaya (Rp)
1	1	60.000	3	180.000	85.000	3	255.000
2	1	60.000		-	85.000		-
3	0,5	60.000		-	85.000		-
4	0,24	60.000	1	60.000	85.000	0,5	42.500
5	0,24	60.000	1	60.000	85.000	0,5	42.500
6	0,5	60.000	2	120.000	85.000	1	85.000
7	0,2	60.000	1	60.000	85.000	0,5	42.500
8	0,2	60.000	1	60.000	85.000		-
9	1	60.000		-	85.000		-
10	0,5	60.000	2	120.000	85.000	1	85.000
11	0,2	60.000	1	60.000	85.000	0,5	42.500
12	0,2	60.000	1	60.000	85.000	0,5	42.500
13	1	60.000	3	180.000	85.000	3	255.000
14	0,24	60.000	1	60.000	85.000	0,5	42.500
15	0,5	60.000	2	120.000	85.000	1	85.000
16	0,24	60.000	1	60.000	85.000	0,5	42.500
17	0,5	60.000	2	120.000	85.000	1	85.000
18	0,5	60.000	2	120.000	85.000	1	85.000
19	0,24	60.000	1	60.000	85.000	0,5	42.500
20	1	60.000		-	85.000		-
21	0,5	60.000	2	120.000	85.000	1	85.000
22	1	60.000	3	180.000	85.000	2	170.000
23	0,5	60.000	2	120.000	85.000	1	85.000
24	0,5	60.000	2	120.000	85.000	1	85.000
25	0,2	60.000	1	60.000	85.000	0,5	42.500
26	0,2	60.000	1	60.000	85.000		-
27	0,24	60.000	1	60.000	85.000	0,5	42.500
28	0,24	60.000	1	60.000	85.000	0,5	42.500
29	1	60.000	3	180.000	85.000	2	170.000
30	0,2	60.000	1	60.000	85.000	0,5	42.500
Total	14,34	1.800.000	47	2.520.000	2.550.000	27,5	2.040.000
Rataan	0,494483	60.000	18.076.923	96.923	85.000	1.145.833	68.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 14. Total Biaya Penggunaan Pestisida

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Bestok	Skor	Sagsi-bet	Antracol	Total Biaya (Rp)
1	1	240.000	90.000,00	255.000	180.000	765.000
2	1	-	-	-	-	0
3	0,5	-	-	-	-	0
4	0,24	80.000	45.000,00	42.500	60.000	227.500
5	0,24	80.000	45.000,00	42.500	60.000	227.500
6	0,5	160.000	-	85.000	120.000	365.000
7	0,2	80.000	-	42.500	60.000	182.500
8	0,2	80.000	-	-	60.000	140.000
9	1	-	-	-	-	0
10	0,5	160.000	-	85.000	120.000	365.000
11	0,2	80.000	-	42.500	60.000	182.500
12	0,2	80.000	-	42.500	60.000	182.500
13	1	240.000	90.000,00	255.000	180.000	765.000
14	0,24	80.000	-	42.500	60.000	182.500
15	0,5	160.000	-	85.000	120.000	365.000
16	0,24	80.000	-	42.500	60.000	182.500
17	0,5	160.000	-	85.000	120.000	365.000
18	0,5	160.000	-	85.000	120.000	365.000
19	0,24	80.000	-	42.500	60.000	182.500
20	1	-	-	-	-	0
21	0,5	160.000	-	85.000	120.000	365.000
22	1	240.000	-	170.000	180.000	590.000
23	0,5	160.000	-	85.000	120.000	365.000
24	0,5	160.000	-	85.000	120.000	365.000
25	0,2	80.000	-	42.500	60.000	182.500
26	0,2	80.000	-	-	60.000	140.000
27	0,24	80.000	-	42.500	60.000	182.500
28	0,24	80.000	-	42.500	60.000	182.500
29	1	240.000	-	170.000	180.000	590.000
30	0,2	80.000	-	42.500	60.000	182.500
Total	14,34	3.360.000	270.000,00	2.040.000	2.520.000	273.000
Rataan	0,494483	112.000	9.000,00	68.000	9000	273.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

## Lampiran 15. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No Sampel	Pengolahan Lahan			Pembajakan		
	Upah (Rp/Hk)	Total Hk	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Rantai)	Luas Lahan (Rantai)	Total Biaya (Rp)
1	100.000	3	300.000	60.000	25	1.500.000
2	100.000	3	300.000	60.000	25	1.500.000
3	100.000	2	200.000	60.000	12.5	750.000
4	100.000	1	100.000	60.000	6	360.000
5	100.000	0	-	60.000	6	360.000
6	100.000	1.5	150.000	60.000	12.5	750.000
7	100.000	0	-	60.000	5	300.000
8	100.000	0	-	60.000	5	300.000
9	100.000	3	300.000	60.000	25	1.500.000
10	100.000	1	100.000	60.000	12.5	750.000
11	100.000	1	100.000	60.000	5	300.000
12	100.000	1	100.000	60.000	5	300.000
13	100.000	3	300.000	60.000	25	1.500.000
14	100.000	1	100.000	60.000	6	360.000
15	100.000	2	200.000	60.000	12.5	750.000
16	100.000	1	100.000	60.000	6	360.000
17	100.000	2	200.000	60.000	12.5	750.000
18	100.000	1	100.000	60.000	12.5	750.000
19	100.000	1	100.000	60.000	6	360.000
20	100.000	3	300.000	60.000	25	1.500.000
21	100.000	1	100.000	60.000	12.5	750.000
22	100.000	3	300.000	60.000	25	1.500.000
23	100.000	2	200.000	60.000	12.5	750.000
24	100.000	2	200.000	60.000	12.5	750.000
25	100.000	1	100.000	60.000	5	300.000
26	100.000	1	100.000	60.000	5	300.000
27	100.000	1	100.000	60.000	6	360.000
28	100.000	1	100.000	60.000	6	360.000
29	100.000	3	300.000	60.000	25	1.500.000
30	100.000	1	100.000	60.000	5	300.000
Total	3.000.000	51.5	5.150.000	1.800.000	408.5	23.250.000
Rataan	100.000	1.716.667	1.716.666.667	60.000	1.361.666.667	775.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

## Sambungan Lampiran 15.

No Sampel	Penanaman			Penyiangan		Total Biaya (Rp)
	Upah (Rp/Rante)	Luas Lahan (Rantai)	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Hk)	Total HK	
1	55.000	25	1.375.000	70.000	6	420.000
2	55.000	25	1.375.000	70.000	6	420.000
3	55.000	12.5	687.500	70.000	3	210.000
4	55.000	6	330.000	70.000	2	140.000
5	55.000	6	330.000	70.000	1	70.000
6	55.000	12.5	687.500	70.000	3	210.000
7	55.000	5	275.000	70.000	1	70.000
8	55.000	5	275.000	70.000	2	140.000
9	55.000	25	1.375.000	70.000	6	420.000
10	55.000	12.5	687.500	70.000	3	210.000
11	55.000	5	275.000	70.000	1	70.000
12	55.000	5	275.000	70.000	1	70.000
13	55.000	25	1.375.000	70.000	6	420.000
14	55.000	6	330.000	70.000	1	70.000
15	55.000	12.5	687.500	70.000	3	210.000
16	55.000	6	330.000	70.000	1	70.000
17	55.000	12.5	687.500	70.000	3	210.000
18	55.000	12.5	687.500	70.000	3	210.000
19	55.000	6	330.000	70.000	1	70.000
20	55.000	25	1.375.000	70.000	6	420.000
21	55.000	12.5	687.500	70.000	3	210.000
22	55.000	25	1.375.000	70.000	6	420.000
23	55.000	12.5	687.500	70.000	3	210.000
24	55.000	12.5	687.500	70.000	3	210.000
25	55.000	5	275.000	70.000	1	70.000
26	55.000	5	275.000	70.000	2	140.000
27	55.000	6	330.000	70.000	1	70.000
28	55.000	6	330.000	70.000	2	140.000
29	55.000	25	1.375.000	70.000	6	420.000
30	55.000	5	275.000	70.000	2	140.000
Total	1.650.000	408.5	22.467.500	2.100.000	100	6.930.000
Rataan	55.000	1.361.667	748916.7	70.000	3.33	231.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019





## Sambungan Lampiran 15.

No Sampel	Pemupukan		Penyemprtotan			Pemanenan			Total Biaya (Rp)
	Upah (Rp/Hk)	Total HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Hk)	Total HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Rantai)	Luas Lahan (Rantai)	
1	70.000	2	140.000	100.000	5	500.000	110.000	25	2.750.000
2	70.000	2	140.000	100.000	4	400.000	110.000	25	2.750.000
3	70.000	1	70.000	100.000	3	300.000	110.000	12,5	1.375.000
4	70.000	1	70.000	100.000	1	100.000	110.000	6	660.000
5	70.000	1	70.000	100.000	1	100.000	110.000	6	660.000
6	70.000	1	70.000	100.000	3	300.000	110.000	12,5	1.375.000
7	70.000	1	70.000	100.000	1	100.000	110.000	5	550.000
8	70.000	1	70.000	100.000	1	100.000	110.000	5	550.000
9	70.000	2	140.000	100.000	5	500.000	110.000	25	2.750.000
10	70.000	1	70.000	100.000	2	200.000	110.000	12,5	1.375.000
11	70.000	1	70.000	100.000	2	200.000	110.000	5	550.000
12	70.000	1	70.000	100.000	1	100.000	110.000	5	550.000
13	70.000	2	140.000	100.000	5	500.000	110.000	25	2.750.000
14	70.000	1	70.000	100.000	1	100.000	110.000	6	660.000
15	70.000	1	70.000	100.000	3	300.000	110.000	12,5	1.375.000
16	70.000	1	70.000	100.000	1	100.000	110.000	6	660.000
17	70.000	1	70.000	100.000	2	200.000	110.000	12,5	1.375.000
18	70.000	1	70.000	100.000	3	300.000	110.000	12,5	1.375.000
19	70.000	1	70.000	100.000	1	100.000	110.000	6	660.000
20	70.000	2	140.000	100.000	5	500.000	110.000	25	2.750.000
21	70.000	1	70.000	100.000	3	300.000	110.000	12,5	1.375.000
22	70.000	2	140.000	100.000	5	500.000	110.000	25	2.750.000

23	70.000	1	70.000	100.000	2	200.000	110.000	12,5	1.375.000
24	70.000	1	70.000	100.000	2	200.000	110.000	12,5	1.375.000
25	70.000	1	70.000	100.000	1	100.000	110.000	5	550.000
26	70.000	1	70.000	100.000	1	100.000	110.000	5	550.000
27	70.000	1	70.000	100.000	1	100.000	110.000	6	660.000
28	70.000	1	70.000	100.000	1	100.000	110.000	6	660.000
29	70.000	2	140.000	100.000	5	500.000	110.000	25	2.750.000
30	70.000	1	70.000	100.000	1	100.000	110.000	5	550.000
Total	2.100.000	40	2.590.000	3.000.000	72	7.200.000	3.300.000	365	40.095.000
Rataan	70000	1,333333	86.333	100.000	2	240.000	110.000	12	1.336.500

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

## Sambungan Lampiran 15. Total Biaya Tenaga Kerja

No Sampel	Pengolahan Lahan	Pembajakan	Penanaman	Penyiangan	Pemupukan	Penyemprotan	Pemanenan	Total Biaya (Rp)
1	300.000	1.500.000	1.375.000	420.000	140.000	500.000	2.750.000	6.985.000
2	300.000	1.500.000	1.375.000	420.000	140.000	400.000	2.750.000	6.885.000
3	200.000	750.000	687.500	210.000	70.000	300.000	1.375.000	3.592.500
4	100.000	360.000	330.000	140.000	70.000	100.000	660.000	1.760.000
5	-	360.000	330.000	70.000	70.000	100.000	660.000	1.590.000
6	150.000	750.000	687.500	210.000	70.000	300.000	1.375.000	3.542.500
7	-	300.000	275.000	70.000	70.000	100.000	550.000	1.365.000
8	-	300.000	275.000	140.000	70.000	100.000	550.000	1.435.000
9	300.000	1.500.000	1.375.000	420.000	140.000	500.000	2.750.000	6.985.000
10	100.000	750.000	687.500	210.000	70.000	200.000	1.375.000	3.392.500
11	100.000	300.000	275.000	70.000	70.000	200.000	550.000	1.565.000
12	100.000	300.000	275.000	70.000	70.000	100.000	550.000	1.465.000
13	300.000	1.500.000	1.375.000	420.000	140.000	500.000	2.750.000	6.985.000
14	100.000	360.000	330.000	70.000	70.000	100.000	660.000	1.690.000
15	200.000	750.000	687.500	210.000	70.000	300.000	1.375.000	3.592.500
16	100.000	360.000	330.000	70.000	70.000	100.000	660.000	1.690.000
17	200.000	750.000	687.500	210.000	70.000	200.000	1.375.000	3.492.500
18	100.000	750.000	687.500	210.000	70.000	300.000	1.375.000	3.492.500
19	100.000	360.000	330.000	70.000	70.000	100.000	660.000	1.690.000
20	300.000	1.500.000	1.375.000	420.000	140.000	500.000	2.750.000	6.985.000
21	100.000	750.000	687.500	210.000	70.000	300.000	1.375.000	3.492.500
22	300.000	1.500.000	1.375.000	420.000	140.000	500.000	2.750.000	6.985.000

23	200.000	750.000	687.500	210.000	70.000	200.000	1.375.000	3.492.500
24	200.000	750.000	687.500	210.000	70.000	200.000	1.375.000	3.492.500
25	100.000	300.000	275.000	70.000	70.000	100.000	550.000	1.465.000
26	100.000	300.000	275.000	140.000	70.000	100.000	550.000	1.535.000
27	100.000	360.000	330.000	70.000	70.000	100.000	660.000	1.690.000
28	100.000	360.000	330.000	140.000	70.000	100.000	660.000	1.760.000
29	300.000	1.500.000	1.375.000	420.000	140.000	500.000	2.750.000	6.985.000
30	100.000	300.000	275.000	140.000	70.000	100.000	550.000	1.535.000
Total	4.650.000	21.870.000	20.047.500	6.160.000	2.590.000	7.200.000	40.095.000	102.612.500
Rataan	155.000	729.000	668.250	205.333	86.333	240.000	1.336.500	3.420.417

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Lampiran 16. Biaya Penyusutan Peralatan

No Sampel	Cangkul					Aret				
	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)	penyusutan (Rp/3bulan)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)	penyusutan (Rp/3bulan)
1	2	80000	4	166666667	10000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
2	2	80000	4	1666.666667	10000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
3	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
4	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
5	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
6	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
7	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
8	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
9	2	80000	4	1666.666667	10000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
10	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
11	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
12	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
13	2	80000	4	1666.666667	10000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
14	4	80000	4	1666.666667	20000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
15	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
16	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
17	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
18	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
19	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
20	2	80000	4	1666.666667	10000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
21	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
22	2	80000	4	1666.666667	10000	1	50000	3	46.2962963	138.888889

23	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
24	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
25	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
26	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
27	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
28	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
29	2	80000	4	1666.666667	10000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
30	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
Total	40	2400000	120	50000	200000	30	1500000	90	1388.88889	4166.66667
Rataan	1.33	80000	4	1666.666667	6666.66667	1	50000	3	46.2962963	138.888889

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

## Sambungan Lampiran 16.

No Sampel	Semprotan					Mesin Babat				
	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)	penyusutan (Rp/3bulan)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)	penyusutan (Rp/3bulan)
1	1	500000	5	8333.333333	25000	1	900000	6	12500	37500
2	1	500000	5	8333.333333	25000	1	900000	6	12500	37500
3	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
4	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
5	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
6	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
7	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
8	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
9	1	500000	5	8333.333333	25000	1	900000	6	12500	37500
10	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
11	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
12	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
13	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
14	1	500000	5	8333.333333	25000	2	900000	6	12500	75000
15	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
16	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
17	1	500000	5	8333.333333	25000	1	900000	6	12500	37500
18	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
19	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
20	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
21	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
22	1	500000	5	8333.333333	25000	1	900000	6	12500	37500

23	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
24	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
25	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
26	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
27	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
28	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
29	1	500000	5	8333.333333	25000	1	900000	6	12500	37500
30	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
Total	30	15000000	150	250000	750000	8	27000000	180	375000	300000
Rataan	1	500000	5	8333.333333	25000	0.27	900000	6	12500	10000

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*



Sambungan Lampiran 17. Total Biaya Penyusutan Peralatan

No Sampel	Cangkul	Aret	Semprotan	Mesin Babat	Total Biaya (Rp)
1	10000	138.8889	25000	37500	72638,8889
2	10000	138.8889	25000	37500	72638,8889
3	5000	138.8889	25000	0	30138,8889
4	5000	138.8889	25000	0	30138,8889
5	5000	138.8889	25000	0	30138,8889
6	5000	138.8889	25000	0	30138,8889
7	5000	138.8889	25000	0	30138,8889
8	5000	138.8889	25000	0	30138,8889
9	10000	138.8889	25000	37500	72638,8889
10	5000	138.8889	25000	0	30138,8889
11	5000	138.8889	25000	0	30138,8889
12	5000	138.8889	25000	0	30138,8889
13	10000	138.8889	25000	0	35138,8889
14	20000	138.8889	25000	75000	120138,889
15	5000	138.8889	25000	0	30138,8889
16	5000	138.8889	25000	0	30138,8889
17	5000	138.8889	25000	37500	67638,8889
18	5000	138.8889	25000	0	30138,8889
19	5000	138.8889	25000	0	30138,8889
20	10000	138.8889	25000	0	35138,8889
21	5000	138.8889	25000	0	30138,8889
22	10000	138.8889	25000	37500	72638,8889
23	5000	138.8889	25000	0	30138,8889
24	5000	138.8889	25000	0	30138,8889
25	5000	138.8889	25000	0	30138,8889
26	5000	138.8889	25000	0	30138,8889
27	5000	138.8889	25000	0	30138,8889
28	5000	138.8889	25000	0	30138,8889
29	10000	138.8889	25000	37500	72638,8889
30	5000	138.8889	25000	0	30138,8889
Total	200000	4166.67	750000	300000	1254166,67
Rataan	6666.67	138.889	25000	10000	41805,5556

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 18. Biaya Sewa Lahan permusim

No	Luas Lahann (Ha)	Sewa Lahan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)
1	1	2.500.000	2.500.000
2	1	2.500.000	2.500.000
3	0,5	2.500.000	1.250.000
4	0,24	2.500.000	600.000
5	0,24	2.500.000	600.000
6	0,5	2.500.000	1.250.000
7	0,2	2.500.000	500.000
8	0,2	2.500.000	500.000
9	1	2.500.000	2.500.000
10	0,5	2.500.000	1.250.000
11	0,2	2.500.000	500.000
12	0,2	2.500.000	500.000
13	1	2.500.000	2.500.000
14	0,24	2.500.000	600.000
15	0,5	2.500.000	1.250.000
16	0,24	2.500.000	600.000
17	0,5	2.500.000	1.250.000
18	0,5	2.500.000	1.250.000
19	0,24	2.500.000	600.000
20	1	2.500.000	2.500.000
21	0,5	2.500.000	1.250.000
22	1	2.500.000	2.500.000
23	0,5	2.500.000	1.250.000
24	0,5	2.500.000	1.250.000
25	0,2	2.500.000	500.000
26	0,2	2.500.000	500.000
27	0,24	2.500.000	600.000
28	0,24	2.500.000	600.000
29	1	2.500.000	2.500.000
30	0,2	2.500.000	500.000
Total	14,34	75.000.000	36.450.000
Rataan	0,494483	2.500.000	1.215.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

## Lampiran 19. Total Biaya

No Sampel	Sewa Lahan	Bibit	Pupuk	Tenaga Kerja	Pestisida	Peralatan	Total Biaya (Rp)
1	2.500.000	260.000	1.630.000	6.985.000	765.000	72638,9	12.212.639
2	2.500.000	250.000	1.630.000	6.885.000	-	72638,9	11.337.639
3	1.250.000	130.000	650.000	3.592.500	-	30138,9	5.652.639
4	600.000	65.000	324.000	1.760.000	227.500	30138,9	3.006.639
5	600.000	65.000	300.000	1.590.000	227.500	30138,9	2.812.639
6	1.250.000	130.000	650.000	3.542.500	365.000	30138,9	5.967.639
7	500.000	65.000	300.000	1.365.000	182.500	30138,9	2.442.639
8	500.000	60.000	330.000	1.435.000	140.000	30138,9	2.495.139
9	2.500.000	250.000	1.300.000	6.985.000	-	72638,9	11.107.639
10	1.250.000	120.000	815.000	3.392.500	365.000	30138,9	5.972.639
11	500.000	65.000	325.000	1.565.000	182.500	30138,9	2.667.639
12	500.000	60.000	330.000	1.465.000	182.500	30138,9	2.567.639
13	2.500.000	250.000	1.630.000	6.985.000	765.000	35138,9	12.165.139
14	600.000	70.000	320.000	1.690.000	182.500	120139	2.982.639
15	1.250.000	120.000	650.000	3.592.500	365.000	30138,9	6.007.639
16	600.000	60.000	320.000	1.690.000	182.500	30138,9	2.882.639
17	1.250.000	120.000	650.000	3.492.500	365.000	67638,9	5.945.139
18	1.250.000	120.000	650.000	3.492.500	365.000	30138,9	5.907.639
19	600.000	70.000	320.000	1.690.000	182.500	30138,9	2.892.639
20	2.500.000	250.000	1.630.000	6.985.000	-	35138,9	11.400.139
21	1.250.000	130.000	650.000	3.492.500	365.000	30138,9	5.917.639
22	2.500.000	250.000	1.300.000	6.985.000	590.000	72638,9	11.697.639
23	1.250.000	130.000	650.000	3.492.500	365.000	30138,9	5.917.639
24	1.250.000	120.000	695.000	3.492.500	365.000	30138,9	5.952.639
25	500.000	60.000	300.000	1.465.000	182.500	30138,9	2.537.639
26	500.000	70.000	330.000	1.535.000	140.000	30138,9	2.605.139
27	600.000	70.000	330.000	1.690.000	182.500	30138,9	2.902.639
28	600.000	65.000	320.000	1.760.000	182.500	30138,9	2.957.639
29	2.500.000	250.000	1.300.000	6.985.000	590.000	72638,9	11.697.639
30	500.000	70.000	402.500	1.535.000	182.500	30138,9	2.720.139
Total	36.450.000	3.795.000	21.031.500	102.612.500	8.190.000	1.254.167	173.333.167
Rataan	1.215.000	126.500	701.050	3.420.417	273.000	41.806	5.777.772

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 20. Total Penerimaan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)	Di Jual Ke
1	1	6.500	4.000	26.000.000	agen
2	1	6.000	4.000	24.000.000	agen
3	0,5	3.000	4.000	12.000.000	agen
4	0,24	2.000	4.000	8.000.000	agen
5	0,24	1.500	4.000	6.000.000	agen
6	0,5	3.000	3.800	11.400.000	agen
7	0,2	1.500	4.000	6.000.000	agen
8	0,2	1.700	4.000	6.800.000	agen
9	1	5.000	4.000	20.000.000	agen
10	0,5	3.000	4.000	12.000.000	agen
11	0,2	1.500	3.800	5.700.000	agen
12	0,2	1.500	4.000	6.000.000	agen
13	1	6.000	4.000	24.000.000	agen
14	0,24	1.700	4.000	6.800.000	agen
15	0,5	3.000	4.000	12.000.000	agen
16	0,24	1.700	3.800	6.460.000	agen
17	0,5	3.000	4.000	12.000.000	agen
18	0,5	2.700	4.000	10.800.000	agen
19	0,24	1.800	4.000	7.200.000	agen
20	1	5.500	4.000	22.000.000	agen
21	0,5	3.500	4.000	14.000.000	agen
22	1	6.000	4.000	24.000.000	agen
23	0,5	3.000	4.000	12.000.000	agen
24	0,5	3.000	4.000	12.000.000	agen
25	0,2	1.500	4.000	6.000.000	agen
26	0,2	1.500	4.000	6.000.000	agen
27	0,24	1.500	3.800	5.700.000	agen
28	0,24	1.700	4.000	6.800.000	agen
29	1	5.500	4.000	22.000.000	agen
30	0,2	1.500	4.000	6.000.000	agen
Total	14,34	90.300	119.200	359.660.000	0
Rataan	0,494483	3.010	3.973	11.988.667	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 21. Total Pendapatan Per Musim (3 bulan)

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan (Rp)
1	1	26.000.000	12.212.639	13.787.361
2	1	24.000.000	11.337.639	12.662.361
3	0,5	12.000.000	5.652.639	6.347.361
4	0,24	8.000.000	3.006.639	4.993.361
5	0,24	6.000.000	2.812.639	3.187.361
6	0,5	11.400.000	5.967.639	5.432.361
7	0,2	6.000.000	2.442.639	3.557.361
8	0,2	6.800.000	2.495.139	4.304.861
9	1	20.000.000	11.107.639	8.892.361
10	0,5	12.000.000	5.972.639	6.027.361
11	0,2	5.700.000	2.667.639	3.032.361
12	0,2	6.000.000	2.567.639	3.432.361
13	1	24.000.000	12.165.139	11.834.861
14	0,24	6.800.000	2.982.639	3.817.361
15	0,5	12.000.000	6.007.639	5.992.361
16	0,24	6.460.000	2.882.639	3.577.361
17	0,5	12.000.000	5.945.139	6.054.861
18	0,5	10.800.000	5.907.639	4.892.361
19	0,24	7.200.000	2.892.639	4.307.361
20	1	22.000.000	11.400.139	10.599.861
21	0,5	14.000.000	5.917.639	8.082.361
22	1	24.000.000	11.697.639	12.302.361
23	0,5	12.000.000	5.917.639	6.082.361
24	0,5	12.000.000	5.952.639	6.047.361
25	0,2	6.000.000	2.537.639	3.462.361
26	0,2	6.000.000	2.605.139	3.394.861
27	0,24	5.700.000	2.902.639	2.797.361
28	0,24	6.800.000	2.957.639	3.842.361
29	1	22.000.000	11.697.639	10.302.361
30	0,2	6.000.000	2.720.139	3.279.861
Total	14,34	359.660.000	173.333.170	186.326.830
Rataan	0,494483	11.988.667	5.777.772	6.210.894

Sumber: Data Primer Diolah, 2019